

**NILAI-NILAI ISLAM PADA BANK BERBASIS SYARIAH**  
(Studi pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar)



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) pada Jurusan Manajemen Dakwah  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**EMA SALMA**  
**NIM: 50400113096**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UIN ALAUDDIN MAKASSAR**  
**2017**



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ema Salma  
NIM : 50400113096  
Tempat/Tgl. Lahir : Tarere, 12 Mei 1994  
Jur/Prodi/Konsentrasi : Manajemen Dakwah  
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Antang Kassi, Kel. Tamangapa, Kec. Manggala  
Judul : **Nilai-nilai Islam pada Bank Berbasis Syariah**  
**(Studi pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar).**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 21 Juni 2017

Peneliti,

**Ema Salma**  
**NIM: 50400113096**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Nilai-nilai Islam pada Bank Berbasis Syariah (Studi pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar)"**, yang disusun oleh Ema Salma, NIM: 50400113096. Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 21 Juni 2017 M, yang bertepatan pada tanggal 26 Ramadhan 1438 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah.

Samata-Gowa,

21 Juni 2017 M  
26 Ramadhan 1438 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dra. St. Nasriah, M.Sos.I	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Hasaruddin, M.Ag	(.....)
Munaqisy I	: Drs. Arifuddin Tike, M.Sos.I	(.....)
Munaqisy II	: Drs. Muh.Anwar, M.Hum	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Mahmuddin, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM

NIP. 19690827 199603 1 004

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Ema Salma, NIM: 50400113096, Mahasiswa Program Studi Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “Nilai-nilai Islam pada Bank Berbasis Syariah (Studi pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar), maka kami menyatakan layak untuk diajukan ke *Ujian Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, 15 Juni 2017

Pembimbing I



Dr. H. Mahmuddin, M.Ag  
NIP. 19621217 198803 1 003

Pembimbing II



Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si  
NIP. 19730116 200501 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ ...

Segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia serta kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "**Nilai-Nilai Islam pada Bank Berbasis Syariah (Studi pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar)**". Salam dan salawat kepada Nabi Muhammad saw. yang diutus oleh Allah swt. ke permukaan bumi sebagai suri tauladan yang patut dicontoh dan menjadi rahmat bagi semesta alam.

Skripsi ini merupakan suatu karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada UIN Alauddin Makassar pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah. Penulis menyadari bahwa berhasilnya penulis dalam perkuliahan dan juga dalam menyelesaikan skripsi ini, adalah berkat ketekunan dan juga bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak.

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada segenap civitas akademika UIN Alauddin Makassar yaitu:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababari, M.Si. sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Rektor. Wakil Rektor I. Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II. Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Wakil Rektor III. Prof. Dr. H. Aisyah Kara, M.Ag, dan Wakil Rektor IV, Prof. Hamdan Juhannis, M.A, Ph.D, yang telah

menyediakan fasilitas belajar sehingga penulis dapat mengikuti kuliah dengan baik.

2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM. sebagai dekan, beserta wakil dekan I Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., dan Wakil Dekan III Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I., Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah mengelola Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta memimpin dengan penuh tanggung jawab.
3. Dra. St. Nasriah, M. Sos.I dan Dr. H. Hasaruddin, M.Ag sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Dr. H. Mahmuddin, M.Ag dan Dr. Irwan Misbach, SE,M.Si sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan ikhlas banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
5. Drs. Arifuddin Tike, M.Sos.I dan Drs. Muh.Anwar, M.Hum Sebagai Munaqisy I dan Munaqisy II yang telah memberikan arahan, kritikan dan saran yang konstruktif kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Perpustakaan UIN Alauddin, pegawai serta staf jurusan yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2013, teman-teman KKN-Reguler angkatan ke 53 Desa Samangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros yang menjadi tempat berbagi kehidupan selama menjalani masa-masa KKN selama (2 bulan). Seluruh Senior-senior Alumni dari

Jurusan Manajemen Dakwah dan seluruh teman-teman yang telah ikut berpartisipasi dalam membantu peneliti menyelesaikan skripsinya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

8. Orang tua tercinta, Ayahanda Tajuddin dan Ibunda Haderia, serta kakak tercinta ucapan terima kasih yang tak terhingga atas jerih payahnya yang telah membesarkan, mencurahkan kasih sayangnya serta mendoakan, memberikan dukungan moril maupun materil, motivasi dan membiayai pendidikan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. jualah penulis serahkan segalanya. Semoga semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi mendapat ridho dan rahmat-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya terkhusus lagi bagi penulis sendiri.

Samata, 21 Juni 2017

Peneliti,

**EMA SALMA**

NIM 50400113096



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v-vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii-ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1-12</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu .....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
 <b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	 <b>13-57</b>
A. System Perbankan di Indonesia .....	13
B. Perbedaan Sistem BNI Syariah dengan Sistem BNI Konvensional ....	17
C. Nilai-Nilai Islam pada Bank Berbasis Syariah.....	32
D. Manajemen Perbankan Syariah Berdasarkan Nilai-Nilai Islam BNI.....	41
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>58-67</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	58
B. Pendekatan Penelitian .....	60

C. Sumber Data.....	61
D. Metode Pengumpulan Data .....	62
E. Instrumen Penelitian.....	64
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>68-101</b>
A. Manajemen nilai-nilai Islam pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar	68
B. Nilai-Nilai Islam pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar.....	85
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>102-104</b>
A. Kesimpulan .....	102
B. Implikasi Penelitian.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>108</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## ABSTRAK

**Nama Penyusun : Ema Salma**  
**NIM : 50400113096**  
**Jurusan : Manajemen Dakwah**  
**Judul Skripsi : “Nilai-Nilai Islam pada Bank Berbasis Syariah (Studi pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar)”.**

---

Pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai Islam pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar dan kemudian menyajikan 2 substansi permasalahan yaitu: 1) Bagaimana Manajemen nilai-nilai Islam BNI Syariah Cabang Kota Makassar? 2) Apa saja nilai-nilai Islam yang terdapat pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Islam yang terdapat pada BNI Syariah serta manajemen nilai-nilai Islam pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan manajemen kelembagaan Islam. Sumber data diperoleh dari 7 (tujuh) informan, yang terdiri dari; Pimpinan Cabang, Karyawan sebanyak 3 (empat) orang dan Nasabah sebanyak 3 (tiga) orang. Penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Selanjutnya metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui empat tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, analisis perbandingan, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen nilai-nilai Islam dilaksanakan berdasarkan arahan dari Dewan Pengawas Syariah dengan berdasar pada fungsi-fungsi manajemen (POAC), yaitu; *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan). Dan nilai-nilai Islam yang terdapat pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar terbagi atas 3 (tiga) yaitu; 1. Kejujuran (*Honesty, Ash-Shidq*), yang merupakan sebuah kunci dan menjadi sebuah komitmen bagi BNI Syariah dalam mengelola usahanya. 2. Kesetaraan, *Faithful (Al Musawah)*, merupakan suatu kondisi dimana dalam perbedaan dan keragaman yang ada memiliki satu kedudukan yang sama dan satu tingkat. 3. Keadilan dan Kebenaran (*Justice and Equity, Al-Adialah*), merupakan suatu tindakan atau keputusan yang diambil berdasarkan kebenaran.

Implikasi penelitian ini adalah BNI Syariah Cabang Kota Makassar harus lebih kreatif dalam menyampaikan informasi kepada nasabah khususnya dalam hal transaksi agar tidak menciptakan kesalah pahaman antara pihak bank dengan nasabah sehingga nilai-nilai Islam yang berbasis syariah lebih menonjol.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. *Latar Belakang***

Islam adalah agama yang sempurna (komprehensif) yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik aqidah, ibadah, ahlak, maupun muamalah.<sup>1</sup> Sumber utama Islam sebagai disiplin ilmu adalah kitab suci al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. serta pendapat para sahabat dan ulama. Sebagai disiplin ilmu, Islam dalam konteks luas bertugas mengilmiahkan wawasan atau pandangan tentang pengetahuan dalam hal keislaman yang terdapat di dalam sumber-sumber pokoknya serta bantuan dari pendapat para sahabat dan ulama/ilmuwan muslim.

Sebagai sebuah kenyataan sejarah, agama dan kebudayaan dapat saling mempengaruhi karena keduanya terdapat nilai dan simbol. Secara tidak langsung, keberadaan agama dalam masyarakat akan mempengaruhi perkembangan budaya dan nilai-nilai sosial (*social values*) bahkan ekonomi sehingga pola pikir baik individu ataupun masyarakat sehari-hari akan berdasar pada agama yang berkembang. Penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam dalam kehidupan sehari-hari akan terkait dengan nilai-nilai yang telah ada dalam al-Qur'an dan al-Hadist. Dimana al-Qur'an dan al-Hadist dijadikan pedoman bagi setiap kegiatan karena di dalam al-Qur'an dan al-Hadist berisikan anjuran dan larangan yang mengatur umat muslim guna memberikan keselamatan di dunia dan akhirat. Pola perilaku, bentuk aktivitas,

---

<sup>1</sup>Kuat Ismanto, *Manajemen Syariah* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2006), h. 45.

dan pola kecenderungan terkait dengan pemahaman manusia terhadap makna kehidupan itu sendiri. Telah menjadi suatu ketetapan (*qodrat*) dan kehendak (*irodat*) Allah bahwa manusia diciptakan juga sekaligus diberi tuntunan hidup agar dapat menjalani kehidupan di dunia sebagai hamba Allah untuk memakmurkan kehidupan di dunia ini sesuai dengan kehendak-Nya. Ditambah dengan kepercayaan masyarakat muslim dimana keselamatan dan kelancaran dalam melakukan kegiatan sehari-hari terkhusus pada perusahaan/bank yang berbasis syari'ah akan dapat diperoleh apabila telah mengamalkan dan menerapkan sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.<sup>2</sup> Seperti halnya nilai-nilai Islam yang sangat perlu untuk diterapkan pada Bank yang berbasis syari'ah yang bersumber pada al-Quran dan al-Hadist sebagai tuntunan hidup manusia di dunia.

Di Indonesia pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Berdiri tahun 1991, bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Saat ini keberadaan bank syariah di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang yaitu UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Pendirian Bank Syariah di tanah air secara nyata dimulai sejak dikeluarkannya Paket Kebijakan Oktober 1988. Secara kelembagaan bank syariah pertama kali yang berdiri di Indonesia adalah PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), kemudian baru menyusul bank-bank lain yang membuka jendela

---

<sup>2</sup> Khotibul Umam, *Perbankan syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 26.

syariah (*Islamic window*) dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pada tahun 1992 dikeluarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang yang memuat ketentuan-ketentuan yang secara langsung memperbolehkan pengelolaan Bank berdasarkan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 ini secara tegas membedakan bank berdasarkan pada pengelolaannya terdiri dari bank konvensional dan bank syariah, baik itu bank umum maupun bank perkreditan rakyat. Adanya Undang-Undang ini juga sekaligus menghapus pasal 6 PP No.72 Tahun 1992 yang melarang adanya bank yang beroperasi dalam dua sistem (*dual banking sistem*).<sup>3</sup> Perbankan syariah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah.

Disinilah peran manajer dibutuhkan dalam keberlangsungan penerapan nilai-nilai Islam pada setiap bank yang berbasis syariah, khususnya pada BNI Syariah untuk memberi kemudahan dalam menerapkan nilai-nilai Islam tersebut.

Di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam mempunyai potensi yang luar biasa sebagai tempat berkembangnya kegiatan ekonomi berbasis syariah, yaitu; tauhid, keadilan, tolong-menolong, kerjasama, amanah, kerelaan, kebenaran, larangan riba, larangan judi, dan larangan gharar (ketidak-pastian).<sup>4</sup> Bank syariah adalah salah satu bank yang dapat dipercaya oleh nasabah untuk memulai bisnis atau usahanya.

---

<sup>3</sup> Khotibul Umam, *Perbankan syariah*, h. 27.

<sup>4</sup> Hasan Ali, *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 125.

Untuk menuju pada beberapa harapan yaitu menjadikan Bank BNI Syariah sebagai salah satu bank Islami maka diperlukan manajemen yang tepat dalam menerapkan nilai-nilai Islam yang berbasis syariah, serta mampu untuk bersaing dengan perbankan lainnya sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik pada masyarakat sekitar dengan adanya manajemen nilai-nilai Islam pada bank tersebut yang tidak terlepas dari kelima bagian di atas yang telah disebutkan oleh penulis dan berlandaskan pada al-Qur'an dan al-Hadis, sehingga nasabah merasa keinginannya terpenuhi dengan pelayanan dan kebijakan dari bank syariah itu sendiri.

Nilai atau etika yang harus diterapkan dalam kegiatan ekonomi akan membuat perekonomian masyarakat menjadi lebih baik dengan menggunakan kerangka kerja atau acuan etika Islam, diantaranya; mencari yang halal, tidak menggunakan cara yang *bathil*, tidak berlebih-lebihan atau melampaui batas, tidak menzalimi dan tidak dizalimi, menjauhi unsur riba, menjauhi *gharar* (ketidakpastian), dan yang terakhir zakat, infaq, dan sadaqah.<sup>5</sup>

Dilihat dari kebanyakan fakta sesuai dengan perkembangan zaman, manajemen nilai-nilai Islam dalam perusahaan yang berbasis Islami terbilang masih kurang, sesuai berdasarkan pengalaman dari hasil observasi mata kuliah perbankan yang telah peneliti lakukan diberbagai perusahaan yang berbasis Islami baik dari segi pelayanan nasabahnya maupun umpan balik terhadap pengunjung yang ingin melakukan penelitian atau observasi. Hal tersebut masih kurang sesuai dengan nilai-

---

<sup>5</sup>Amiruddin Kadir, *Ekonomi dan keuangan syariah* (Makassar: Alauddin University Press, 2006), h. 90.

nilai Islam yang seharusnya dimiliki oleh setiap perusahaan yang berbasis Islami sehingga dengan ini peneliti telah melakukan penelitian di bank syariah cabang makassar untuk mengetahui nilai-nilai Islam yang terdapat pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar serta manajemen nilai-nilai Islam BNI Syariah Cabang Kota Makassar. Selain itu untuk mencocokkan pengetahuan yang peneliti dapatkan di bangku perkuliahan dengan cara terjun langsung kelapangan melakukan beberapa penelitian mengenai bank tersebut sudah sesuai dengan nilai-nilai Islam yang peneliti pahami atau belum.

Selain itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian pada BNI Syariah cabang kota Makassar karena seperti yang terlihat di beberapa bank syariah lainnya, nasabahnya masih terbilang kurang dibandingkan dengan bank konvensional. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul ini sebagai pembandingan antara apa yang telah dipelajari peneliti di bangku kuliah dan yang telah peneliti dapatkan di lapangan. Sehingga sangat diperlukan ketegasan pimpinan perusahaan untuk lebih menerapkan nilai-nilai Islam yang ada pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar serta menggunakan manajemen yang tepat dalam pelaksanaan atau praktek BNI Syariah. Agar sesuai dengan perkembangan zaman di era modern ini setiap perusahaan yang berbasis syariah masih tetap memiliki dan menerapkan nilai-nilai Islam yang berlandaskan pada prinsip syariah yang tidak terlepas pada al-Qur'an yang telah peneliti ketahui di bangku perkuliahan.

Dalam hal ini Islam sebagai solusi diterapkannya nilai-nilai Islam pada bank berbasis syariah, serta penggunaan manajemen yang tepat dalam penerapan nilai-nilai



Islam pada bank Syariah khususnya pada BNI Syariah Cabang Makassar yang selain dijadikan oleh Allah swt. sebagai penutup segala syari'at, juga sebagai sebuah tatanan kehidupan yang paripurna dan meliputi seluruh aspeknya. Islam adalah agama *rahmatan lil'alamin* (menjadi rahmat bagi alam semesta). Setiap aspek kehidupan dalam Islam secara global telah mendapat pengaturan dari Allah swt.<sup>6</sup>

Melihat permasalahan di atas, maka peneliti mengangkat judul “Nilai-Nilai Islam pada Bank Berbasis Syariah (Pada BNI Syariah Cab. Kota Makassar)” sebagai bahan penelitian.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini, peneliti hanya akan berfokus pada Manajemen nilai-nilai Islam pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar serta nilai-nilai Islam yang terdapatn pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar. Adapun nilai-nilai Islam yang dimaksudkan adalah nilai-nilai Islam yang terdapat dalam BNI Syariah serta manajemen yang diterapkan dalam kegiatan atau praktek BNI Syariah Cabang Kota Makassar.

### **2. Deskripsi Fokus**

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, dapat dideskripsikan berdasarkan subtansi permasalahan dan subtansi pendekatan pada penelitian ini, bahwa nilai-nilai Islam yang ada pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar sangat penting untuk diketahui dan diterapkan di setiap perusahaan berdasarkan manajemen yang baik dan

---

<sup>6</sup>Khotibul Umam, *Perbankan syariah*, h. 20.

memiliki nilai-nilai Islam yang berbasis syariah agar nilai Islam dari perbankan syariah lebih menonjol sehingga dapat terlihat dengan transparan oleh nasabah atau orang-orang yang hendak berkunjung ke BNI Syariah Cabang Kota Makassar.

Peranan pihak perusahaan secara keseluruhan adalah untuk menjadikan bank syariah lebih berkualitas, menjadikan karyawan sebagai guru kepada nasabah untuk membantu meningkatkan perekonomiannya dengan manajemen yang baik tanpa harus membebaninya dan menjadikan nasabah sebagai pengelola usaha yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan yakni: "Bagaimana Nilai-Nilai Islam pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar ? Dari pokok permasalahan, maka dapat dirumuskan beberapa sub masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Nilai-Nilai Islam pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar?
2. Apa saja nilai-nilai Islam yang terdapat pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar?

### **D. Kajian Pustaka/Peneliti Terdahulu**

Pada bagian ini akan disebutkan beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Semua itu untuk menunjukkan bahwa pokok masalah yang akan diteliti dan dibahas belum pernah diteliti atau dibahas oleh penulis lain sebelumnya. Oleh karena itu tidak layak menulis sebuah

skripsi yang sudah pernah ditulis oleh orang lain. Atas dasar itu beberapa penelitian terdahulu dianggap perlu untuk dituliskan. Dan yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Skripsi Saudari Dian Gunawan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2013 yang berjudul “*Penerapan PSAK 107 Atas Transaksi Ijarah pada PT. BNI Syariah Cabang Makassar*”. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa perlakuan akuntansi transaksi ijarah yang diterapkan pada PT. BNI Syariah Cabang Makassar masih ada yang belum sesuai dengan PSAK 107. Dalam lingkup pembahasannya menjelaskan tentang penerapan PSAK No. 107 atas transaksi *Ijarah* pada PT.BNI Syariah Cabang Makassar.<sup>7</sup> Judul penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan judul yang peneliti angkat yaitu pembahasannya banyak membahas tentang pengolahan usaha pada Bank Syariah dan metode yang digunakan sama namun perbedaannya penelitian ini terfokus pada Transaksi Ijarah pada PT.BNI Syariah Makassar.

Skripsi Saudari Intan Fitria Mahasiswa Jurusan Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Nilai Syariah dan Bauran Pemasaran Jasa terhadap Loyalitas Nasabah pada Bumi Putera Syariah Cabang Yogyakarta”. Dalam lingkup ini pembahasannya menjelaskan pengaruh penerapan nilai syariah dan

---

<sup>7</sup>Dian Gunawan, Penerapan PSAK 107 Atas Transaksi Ijarah pada PT. BNI Syariah Cabang Makassar, (Studi pada Universitas Hasanuddin), *Skripsi* (Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2013).

bauran pemasaran jasa terhadap loyalitas nasabah.<sup>8</sup> Judul penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan judul yang peneliti angkat yaitu persamaannya sama-sama membahas mengenai nilai-nilai syariah namun perbedaannya penelitian ini terfokus pada pemasaran jasa.

Skripsi Saudari Kurnia Rusmiati Mahasiswa Jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2012 yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam tentang Penerapan Jaminan dalam Akad Pembiayaan Mudarabah (Studi Kasus di BNI Syariah Cabang Yogyakarta)”. Dalam lingkup ini pembahasannya menjelaskan tentang penerapan jaminan dalam akad pembiayaan mudarabah.<sup>9</sup> Mempunyai persamaan dan perbedaan dengan peneliti angkat yaitu di dalam penelitian ini banyak membahas tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam mengelolah BNI Syariah sedangkan perbedaannya peneliti fokus pada penerapan jaminan dalam akad pembiayaan mudarabah dan menggunakan metode yang berbeda.

Tentu saja masih ada sejumlah penyusun yang mengkaji mengenai nilai-nilai Islam pada Bank yang berbasis syariah. Namun dari kajian-kajian yang telah disebutkan di atas tidak sama dengan judul yang penulis angkat sebagai judul penelitian ini.

---

<sup>8</sup>Intan Fitria, Pengaruh Penerapan Nilai Syariah dan Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Loyalitas Nasabah pada BumiPutera Syariah Cabang Yogyakarta, (Study pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum, 2014).

<sup>9</sup>Kurnia Rusmiati, Tinjauan Hukum Islam Tentang Penerapan Jaminan Dalam Akad Pembiayaan Mudarabah (Studi Kasus di BNI Syariah Cabang Yogyakarta), (Studi pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), *Skripsi*. (Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum, 2012).

Tabel 1.1

## Perbandingan Penelitian Sebelumnya dan Penelitian Sekarang

NO	Nama dan Judul Skripsi	Fokus Penelitian	Metode Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	Dian Gunawan, <i>“Penerapan PSAK 107 Atas Transaksi Ijarah pada PT. BNI Syariah Cabang Makassar, 2013”</i> .	Penelitian ini fokus pada perlakuan akuntansi transaksi ijarah pada PT. BNI Syariah Cabang Makassar.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perlakuan akuntansi transaksi ijarah yang diterapkan pada PT. BNI Syariah Cabang Makassar masih ada yang belum sesuai dengan PSAK 107.
2.	Intan Fitria, <i>“Pengaruh Penerapan Nilai Syariah dan Bauran Pemasaran Jasa terhadap Loyalitas Nasabah pada Bumi Putera Syariah Cabang Yogyakarta, 2014”</i> .	Penelitian ini fokus pada nilai syariah dan loyalitas nasabah Bumi Putera Syariah Cabang Yogyakarta.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Pengaruh penerapan nilai syariah dan bauran pemasaran jasa belum sepenuhnya membuat nasabah bersikap loyal terhadap Bumi Putera Syariah Cabang Yogyakarta.
3.	Kurnia Rusmiati, <i>“Tinjauan Hukum Islam tentang Penerapan Jaminan dalam Akad Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus di BNI Syariah Cabang Yogyakarta), 2012”</i> .	Penelitian ini fokus pada penerapan jaminan dalam akad pembiayaan mudharabah pada BNI Syariah Cabang Yogyakarta.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Berdasarkan tinjauan hukum Islam, penerapan jaminan dalam akad pembiayaan diperbolehkan selama keduanya yang bersangkutan sama-sama menyetujui perjanjian tersebut.
4.	Ema Salma, <i>“Nilai-nilai Islam pada Bank berbasis syariah (Studi pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar), 2017”</i> .	Penelitian ini fokus pada nilai-nilai Islam yang ada pada BNI syariah Cabang Kota Makassar, serta manajemen pengelolaannya.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Nilai-nilai Islam yang ada pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar yaitu; kejujuran, kesetaraan dan keadilan. Serta memiliki manajemen pengelolaan yang baik dan terstruktur.

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Manajemen Nilai-Nilai Islam BNI Syariah Cabang Kota Makassar.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai Islam yang ada pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan informasi, masukan atau sumbangan pemikiran bagi dunia perbankan syariah dalam mengetahui, memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam pada bank yang berbasis syariah dengan menggunakan manajemen yang tepat.

Bagi penulis adalah pelajaran sangat berharga karena penelitian ini mengungkapkan nilai-nilai Islam serta manajemen dalam penerapan nilai-nilai Islam yang seharusnya dimiliki oleh setiap perusahaan atau perbankan syariah lainnya, sehingga pihak perbankan syariah dan masyarakat dapat bekerjasama dengan baik dilandasi dengan kepercayaan satu sama lain.

##### **b. Manfaat Praktis**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

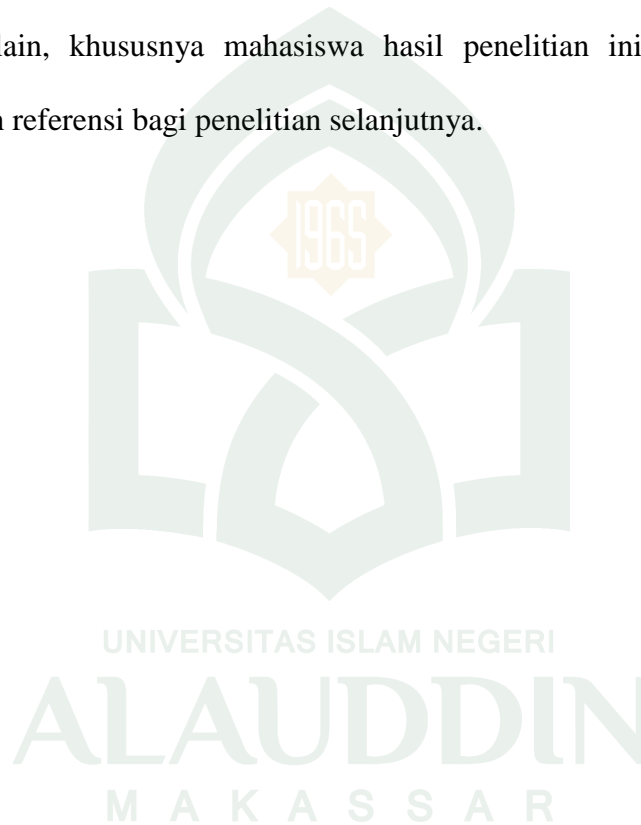
- a) Bagi penulis sendiri, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan dengan membandingkan antara teori-teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan

praktik yang sebenarnya terjadi di lapangan.

- b) Bagi perbankan syariah, khususnya Bank BNI Syariah Cabang Kota Makassar.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan mengenai nilai-nilai Islam serta manajemen yang dapat digunakan pada Bank berbasis Syariah dalam proses kegiatan bank syariah.

- c) Bagi pihak lain, khususnya mahasiswa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### **A. *Sistem Perbankan di Indonesia***

Perbankan adalah lembaga yang mempunyai peran utama dalam pembangunan suatu negara. Peran ini terwujud dalam fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 berdasarkan prinsip operasionalnya Bank dibedakan menjadi dua, yakni Bank konvensional yang mendasarkan pada prinsip bunga dan Bank berdasarkan prinsip syariah.<sup>1</sup> Bank konvensional adalah bank pada prinsip bunga yang mengharuskan nasabah membayar bunga tiap bulannya dengan kata lain nasabah harus membayar lebih atas pinjamannya kepada bank, sedangkan bank syariah adalah bank yang berdasarkan pada prinsip bagi hasil.

Manuver bisnis perbankan kian mengalami pertumbuhan yang signifikan. Artinya, bisnis perbankan telah meningkat tajam selama satu dekade ini. Hal ini dapat dilihat tidak hanya dari perolehan laba bersih bank tetapi juga peningkatan jumlah aset perbankan yang sangat pesat. Pertumbuhan perbankan tidak hanya pada bank

---

<sup>1</sup>Khotibul Umam, *Perbankan syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 1.



umum, tetapi juga pada bank perkreditan rakyat. Tentunya, kedua bank tersebut tidak sama. Perbedaannya tidak hanya nampak dalam perolehan laba bersih bank, tetapi mengenai aspek hukum bank tersebut juga berlainan. Dalam hal ini aspek hukumnya menyangkut bentuk hukum bank.

#### Dasar-dasar Hukum Perbankan di Indonesia

##### a. Peraturan Perbankan tahun 1967

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 23 ditegaskan bahwa macam dan harga mata uang ditetapkan dengan undang-undang ayat 3 dan mengenai hal keuangan Negara selanjutnya diatur juga dengan undang-undang ayat 4. Hal tersebut kemudian ditegaskan pula dalam penjelasan UUD 1945, penetapan dengan undang-undang macam dan harga mata uang adalah penting karena kedudukan uang itu besar pengaruhnya atas masyarakat. Uang terutama ialah alat penukar dan pengukur harga. Sebagai alat penukar untuk memudahkan pertukaran jual beli dalam masyarakat.

##### b. Peraturan kembali Tata Tertib Perbankan di Indonesia

Sesuai dengan jiwa dan makna ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat sementara No. XXIII/MPRS/1966, maka usaha untuk menuju kearah perbaikan rakyat adalah penilaian kembali semua landasan kebijaksanaan ekonomi, keuangan dan pembangunan, dengan maksud untuk memperoleh keseimbangan yang tepat antara upaya yang diusahakan dan tujuan yang hendak dicapai, yakni masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan pancasila. Pengaturan tata perbankan dilandaskan pada hal-hal seperti berikut:

a) Tata perbankan harus merupakan suatu kesatuan sistem yang menjamin adanya kesatuan pimpinan dalam mengatur seluruh perubahan di Indonesia serta mengawasi pelaksanaan kebijaksanaan moneter pemerintah dibidang perbankan.

b) Memobilisasikan dan mengembangkan seluruh potensi nasional yang bergerak dibidang perbankan berdasarkan asas-asas demokrasi ekonomi, dan

c) Membimbing dan memanfaatkan segala potensi tersebut huruf b penting bagi kepentingan perbaikan ekonomi rakyat.<sup>2</sup>

c. Pengertian beberapa Istilah dalam bidang perbankan menurut Undang-Undang No 14/1967.

Bank adalah Lembaga Keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu-lintas pembayaran dan peredaran uang. Lembaga Keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan, menarik uang dan menyalurkannya ke dalam masyarakat. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dan lain pihak dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan. Kredit jangka pendek adalah kredit yang berjangka waktu maksimum 1 tahun, dalam kredit jangka pendek juga termasuk kredit untuk tanaman musiman.

---

<sup>2</sup>Irham Kusmanto, *info tentang Bank*, <http://Blogspot.com>. diakses 20 Mei 2017.

d. Kerahasiaan Bank

Rahasia Bank adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan keterangan mengenai nasabah penyimpan dan simpanannya (pasal 1 angka 28 UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan). Yang dimaksud dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan keterangan mengenai nasabah penyimpan dan simpanannya meliputi segala keterangan tentang orang dan badan yang memperoleh pemberian layanan dan jasa dalam lalu lintas uang, baik dalam maupun luar negeri, meliputi :

1. Jumlah kredit
2. Jumlah dan jenis rekening nasabah
3. Pemindahan (transfer) uang
4. Pemberian garansi bank
5. Pemberian kredit.<sup>3</sup>

Kelima hal tersebut merupakan suatu rahasia yang harus dijaga oleh pihak perbankan dalam melakukan kerjasama dengan masyarakat atau nasabahnya.

e. Sifat Rahasia Bank

Mengenai sifat rahasia bank, ada dua teori yang dapat dikemukakan, yaitu;

1. Teori Mutlak (*Absolute Theory*)

Menurut teori ini, Rahasia bank bersifat mutlak. Semua keterangan mengenai nasabah dan keuangannya yang tercatat di bank wajib dirahasiakan tanpa pengecualian dan pembatasan. Dengan alasan apapun dan oleh siapapun kerahasiaan

---

<sup>3</sup>Irham Kusmanto, *info tentang Bank*, <http://Blogspot.com>. diakses 20 Mei 2017.

mengenai nasabah dan keuangannya tidak boleh dibuka (diungkapkan). Apabila terjadi pelanggaran terhadap kerahasiaan tersebut, bank yang bersangkutan harus bertanggungjawab atas segala akibat yang ditimbulkannya.

## 2. Teori Relatif (*Relative Theory*)

Menurut teori ini, rahasia bank bersifat relative (terbatas). Semua keterangan mengenai nasabah dan keuangannya yang tercatat di bank wajib dirahasiakan. Namun bila ada alasan yang dapat dibenarkan oleh undang-undang, rahasia bank mengenai keuangan nasabah yang bersangkutan boleh dibuka (diungkapkan) kepada pejabat yang berwenang.<sup>4</sup> Dengan kata lain, segala sesuatu yang berkaitan dengan nasabah dan tabungannya adalah sebuah kewajiban bagi pihak perbankan untuk menjaga kerahasiaan tersebut.

### **B. Perbedaan Sistem BNI Syariah dengan Sistem BNI Konvensional**

#### 1. Pengertian Bank Syariah

##### a. Bank Syariah

Kata Bank berasal dari kata *banque* dalam bahasa Prancis, dan dari *banco* dalam bahasa Italia, yang dapat berarti peti/lemari atau bangku. Konotasi kedua kata ini menjelaskan dua fungsi dasar yang ditunjukkan oleh bank komersial. Kata peti atau lemari mengisyaratkan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga, seperti peti emas, peti berlian, peti uang dan sebagainya agar aman.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Irham Kusmanto, *info tentang Bank*, <http://Blogspot.com>. diakses 20 Mei 2017.

<sup>5</sup>Siradjuddin, *Peran Umara dan Ulama dalam Pengembangan Perbankan Syariah* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 15.

Pengertian Bank menurut UU No 7 tahun 1992 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Suatu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat, dalam literature Islam dikenal dengan istilah *baitul mal* atau *baitul tamwil*.<sup>6</sup> Istilah lain yang digunakan untuk sebutan Bank Islam adalah Bank Syariah. Secara akademik istilah Islam dan syariah berbeda, namun secara teknis untuk penyebutan bank Islam dan Bank Syariah mempunyai pengertian yang sama.

Dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari'ah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa prinsip syari'ah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara Bank dan pihak lain untuk menyimpannya, pembiayaan atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syari'ah. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, Bank Syari'ah berarti bank yang tata cara operasionalnya didasari dengan tatacara Islam yang mengacu kepada ketentuan al-Quran dan al-Hadist.<sup>7</sup>

Sedangkan Menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, "Perbankan Syariah" adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank

---

<sup>6</sup>Ramdani Sudjana, *Nilai-nilai Islam dalam Perbankan*. [Http://html](http://html), diakses 11 Maret 2016.

<sup>7</sup>Ramdani Sudjana, *Nilai-nilai Islam dalam Perbankan*. [Http://html](http://html), diakses 11 Maret 2016.

syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>8</sup>

Bank Syariah terdiri atas dua kata, yaitu Bank dan Syariah. Kata Bank bermakna suatu lembaga keuangan berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Jadi penggabungan kedua kata dimaksud, menjadi Bank Syariah. Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, Bank Syariah biasa disebut *Islamic Banking* (Bank Islam) atau *interest free banking* (Bank tanpa bunga), yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidak pastian atau ketidak jelasan (*gharar*) Bank syariah atau Bank Islam adalah Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam.<sup>9</sup>

Menurut Ismail, Bank Syariah merupakan Bank yang kegiatannya mengacuh pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun

---

<sup>8</sup>Muhammad, *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syariah* (Cet. 1; Yogyakarta: UII Press, 2009), h. 4.

<sup>9</sup>Siradjuddin, *Peran Umara dan Ulama dalam Pengembangan Perbankan Syariah*, h. 16.

membayar bunga kepada nasabah.<sup>10</sup> Pendapat ini tidak jauh beda dari pengertian bank syariah yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dengan kata lain, bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil yang berlandaskan pada al-Qur'an dan al-Hadis.

b. Karakteristik Bank Syariah

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pengertian Bank Syariah itu tidak jauh berbeda dengan pengertian Bank pada umumnya sesuai dengan pendapat Peraturan Kebijakan Perbankan yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Namun, keduanya memiliki perbedaan yang terletak pada prinsip operasional yang dipergunakan. Bank Syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil, sedangkan bank konvensional berdasarkan prinsip bunga. Dengan kata lain, kedudukan bank syariah dalam hubungannya dengan nasabah adalah mitra investor dan pedagang atau pengusaha, sedangkan pada bank konvensional sebagai kreditur dan debitur.

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan

---

<sup>10</sup>Ali zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 21.

*riba* yang diharamkan. Bank syariah dapat menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan atas jasa perbankan lain yang menggunakan prinsip syariah.<sup>11</sup>

Dalam hal ini, masing-masing pihak menerima hak yang sesuai secara proporsional tanpa melebihi haknya atas pihak lain. Sementara itu, transaksi juga dikatakan sesuai prinsip syariah jika tidak terdapat unsur *riba*. Ada beberapa pendapat dalam menjelaskan *riba*, namun secara umum terdapat benang merah yang menegaskan bahwa *riba* adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual-beli maupun pinjam-meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalat dalam Islam.<sup>12</sup> Dalam hal ini pengambilan tambahan dalam bentuk pertukaran antar uang dikatakan *riba* dan tidak diperbolehkan dalam mengelolah BNI Syariah karena bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

#### c. Fungsi dan Tujuan Perbankan Syariah

Ada beberapa tujuan dari perbankan Islam, diantara para ilmuwan dan para professional Muslim berbeda pendapat mengenai tujuan tersebut. Menurut *Handbook of Islamic Banking*, perbankan Islam ialah menyediakan fasilitas keuangan dengan cara mengupayakan instrumen-instrumen keuangan (*Finansial Instrumen*) yang sesuai dengan ketentuan dan norma syariah. Menurut *Handbook of Islamic Banking*, bank Islam berbeda dengan bank konvensional dilihat dari segi partisipasinya yang aktif dalam proses pengembangan sosial ekonomi negara-negara Islam yang dikemukakan dalam buku-buku, perbankan Islam bukan ditujukan terutama untuk

---

<sup>11</sup>Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 40.

<sup>12</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 13.



memaksimalkan keuntungannya sebagaimana halnya sistem perbankan yang berdasarkan bunga, melainkan untuk memberikan keuntungan sosial ekonomi bagi orang-orang muslim.<sup>13</sup> Dalam buku yang berjudul *Toward a Just Monetary System*, Muhammad Umar Kapra mengemukakan bahwa suatu dimensi kesejahteraan sosial dapat dikenal pada suatu pembiayaan bank. Pembiayaan bank Islam harus disediakan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Usaha yang sungguh-sungguh yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa pembiayaan yang dilakukan bank-bank Islam tidak akan meningkatkan konsentrasi kekayaan atau meningkatkan konsumsi meskipun sistem Islam telah memiliki pencegahan untuk menangani masalah ini. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh pengusaha sebanyak-banyaknya yang bergerak di bidang industri pertanian dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.<sup>14</sup>

Para banker Muslim beranggapan bahwa peranan Bank Islam semata-mata komersial berdasarkan pada instrumen-instrumen keuangan yang bebas bunga dan ditunjukkan untuk menghasilkan keuangan finansial.

Dengan kata lain para banker muslim tidak beranggapan bahwa suatu bank Islam adalah suatu lembaga sosial, dalam suatu wawancara yang dilakukan oleh Kazarian, Dr.Abdul Halim Ismail, Manajer Bank Islam Malaysia Berhaji, Mengemukakan bahwa: “Sebagaimana bisnis muslim yang patuh, tujuan saya sebagai

---

<sup>13</sup>Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 50.

<sup>14</sup>Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, h. 51.

manajer dari Bank tersebut (Bank Malaysia Berhaji) adalah semata-mata mengupayakan setinggi mungkin keuntungan tanpa menggunakan instrumen-instrumen yang berdasarkan bunga.<sup>15</sup>

Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- b. Menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infaq, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
- c. Menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).<sup>16</sup>

Fungsi Bank Syariah di antaranya juga tercantum dalam pembukuan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) sebagai berikut:

- a. Sebagai manajer investasi, Bank Syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- b. Sebagai investor, Bank Syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c. Sebagai penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, Bank syariah dapat melakukan kegiatan jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.

---

<sup>15</sup>Ibnu Subiyanto, *Metode Penelitian (Akuntansi)* (Yogyakarta: STIE YKPN, 1993), h. 39.

<sup>16</sup>Ali Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah*, h. 13.

d. Sebagai pelaksana kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah bahwa bank Islam pun memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola zakat serta dana-dana sosial lainnya.

Perbankan syariah termasuk di dalamnya bank syariah, bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat (UU Nomor 21 Tahun 2008). Di samping itu, bank syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk ber-muamalat secara Islam khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negative terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- b. Menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan pemeratakan pendapatan melalui kegiatan investasi agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar, terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Menanggulangi kemiskinan, pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.

e. Menjaga stabilitas ekonomi dan moneter, aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi yang diakibatkan adanya inflasi juga persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.

f. Menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank nonsyariah.<sup>17</sup>

Dilihat dari banyaknya umat Islam di Indonesia sehingga pihak perbankan syariah memiliki beberapa tujuan agar orang-orang Indonesia beralih ke Bank Syariah yang selain dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat juga meringankan beban masyarakat yang khususnya bagi pengangguran.

d. Ciri Bank Syari'ah

Bank Syari'ah mempunyai ciri yang berbeda dengan bank konvensional. ciri-ciri ini bersifat Universal dan kualitatif, artinya Bank Syariah beroperasi dimana harus memenuhi ciri-ciri tersebut.

1. Beban biaya yang telah disepakati pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal yang besarnya tidak kaku dan dapat ditawarkan dalam batas yang wajar.

2. Penggunaan prosentasi dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindarkan. Karena prosentase bersifat melekat pada sisa hutang meskipun utang pada batas waktu perjanjian telah berakhir.

3. Didalam kontrak pembiayaan proyek bank tidak menetapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti (*fiset return*) yang ditetapkan dimuka.<sup>18</sup> Bank

---

<sup>17</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, h. 18.

Syariah menerapkan sistem berdasarkan atas modal untuk jenis kontrak al mudharabah dan al musyarakah dengan system bagi hasil (*profit and losery*) yang tergantung pada besarnya keuntungan. Sedangkan penetapan keuntungan dimuka ditetapkan pada kontrak jual-beli melalui pembiayaan pemilikan barang (*al murabahah*) dan *al bai'u bithaman ajil*, sewa guna usaha (*al ijarah*), serta kemungkinan rugi dari kontrak tersebut amat sedikit.

4. Pegarahan dana masyarakat dalam bentuk deposito atau tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (*al-wadi'ah*) sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai pernyataan dana pada proyek yang dibiayai oleh bank sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah hingga kepada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti (*fixed return*). Bentuk yang lain yaitu giro dianggap sebagai titipan murni (*al-wadi'ah*) karena sewaktu-waktu dapat ditarik kembali dan dapat dikenai biaya penitipan.

5. Bank Syariah tidak menerapkan jual-beli atau sewa-menyewa uang dari mata uang yang sama dan transaksinya itu dapat menghasilkan keuntungan. Jadi mata uang itu dalam memberikan pinjaman pada umumnya tidak dalam bentuk tunai melainkan dalam bentuk pembiayaan pengadaan barang selama pembiayaan, barang tersebut milik Bank.

6. Bank Syariah selalu menggunakan istilah-istilah dari bahasa arab dimana Adanya dewan syariah yang bertugas mengawasi Bank dari sudut syariah.

---

<sup>18</sup>Ramdani Sudjana, *Nilai-nilai Islam dalam Perbankan*. [Http://html](http://html), diakses 11 Maret 2016.

7. Istilah tersebut tercantum dalam fiqih Islam.

8. Adanya produk khusus yaitu pembiayaan tanpa beban murni yang bersifat sosial, dimana nasabah tidak berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan (*al-qordul hasal*).

9. Fungsi lembaga bank juga mempunyai fungsi amanah yang artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang telah dititipkan dan siap sewaktu-waktu apabila dana ditarik kembali sesuai dengan perjanjian.<sup>19</sup>

Selain karakteristik di atas, Bank Syariah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Dalam Bank Syariah hubungan bank dengan nasabah adalah hubungan kontrak (*akad*) antara investor pemilik dana (*shohibul maal*) dengan investor pengelola dana (*mudharib*) bekerja sama untuk melakukan kerjasama yang produktif dan sebagai keuntungan dibagi secara adil (*mutual investment relationship*). Dengan demikian dapat terhindar hubungan eksploitatif (pemanfaatan yang sewenang-wenang) antara bank dengan nasabah atau sebaliknya antara nasabah dengan bank.
- b. Adanya larangan-larangan kegiatan usaha tertentu oleh Bank Syariah yang bertujuan untuk menciptakan kegiatan perekonomian yang produktif, larangan menumpuk harta benda (sumber daya alam) yang dikuasai sebagian kecil masyarakat dan tidak produktif, menciptakan perekonomian yang adil (konsep usaha bagi hasil dan bagi resiko) serta menjaga lingkungan dan menjunjung tinggi moral (larangan

---

<sup>19</sup>Ramdani Sudjana, *Nilai-nilai Islam dalam Perbankan*. [Http://html](http://html), diakses 11 Maret 2016.

untuk proyek yang merusak lingkungan dan tidak sesuai dengan nilai moral seperti minuman keras, sarana judi dan lain-lain).

c. Kegiatan usaha Bank Syariah lebih variatif dibanding bank konvensional, yaitu bagi hasil sistem jual-beli, sistem sewa beli serta menyediakan jasa lain sepanjang tidak bertentangan dengan nilai dan prinsip-prinsip syariah.<sup>20</sup> Hanya saja yang menjadi kendala untuk bank syariah adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang bank syariah itu sendiri sehingga masyarakat lebih dominan bekerjasama dengan bank konvensional.

Dalam bank syariah, bisnis dan usaha yang dibiayai tidak terlepas dari saringan syariah. Karena itu, bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang terkandung di dalamnya hal-hal yang diharamkan. Dalam perbankan syariah suatu pembiayaan tidak akan disetujui sebelum dipastikan beberapa hal pokok, diantaranya sebagai berikut:

1. Usaha yang dibiayai merupakan proyek halal
2. Usaha yang bermanfaat bagi masyarakat
3. Usaha yang menguntungkan bagi bank dan mitra usahanya<sup>21</sup>

Dengan demikian, Bank yang berbasis syariah lebih mengedepankan menerapkan nilai-nilai Islam dan menggunakan dananya kepada hal yang bersifat halal dibandingkan menggunakan dananya dan mendapatkan keuntungan dari hasil yang tidak sesuai dengan syariah atau nilai-nilai Islam yang ada.

---

<sup>20</sup>Ramdani Sudjana, *Nilai-nilai Islam dalam Perbankan*. [Http://html](http://html), diakses 11 Maret 2016.

<sup>21</sup>Irwan Misbach, *Bank Syariah: Kualitas Layanan, Kepuasan dan Kepercayaan* (Alauddin University Press, Cet. I. 2013), h. 20.

## 2. Pengertian Bank Konvensional

Konvensional berasal dari kata 'convention' (konvensi, pertemuan), jadi bank konvensional adalah bank yang mekanisme operasinya berdasarkan sistem yang disepakati bersama dalam suatu konvensi. Pada bank konvensional dengan sistem bunga, bank menjanjikan suatu nilai tertentu (biasanya dinyatakan dalam prosentasi suku bunga per tahun) untuk nilai uang yang ditabung. Penentuan suku bunga dibuat dengan pedoman dasar harus selalu menguntungkan untuk pihak bank. Nilai ini harus dipenuhi bank tidak peduli apakah bank rugi atau untung besar. Meskipun jumlah keuntungan berlipat ganda saat keadaan ekonomi sedang baik, bank tetap hanya akan membayar sejumlah nilai yang dijanjikan. Model simpanan seperti ini dapat merugikan salah satu pihak.

## 3. Produk Bank Konvensional

### a. Giro

Giro adalah sistem konvensional, bank tidak membayar apapun kepada pemegangnya. Selanjutnya dana ini akan dipakai oleh bank untuk antara lain membiayai operasi bagi hasil. Giro merupakan bentuk simpanan yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek, surat perintah bayar yang lain, seperti surat pemindah bukuan yang lain. Dimana cek merupakan surat perintah pembayaran tanpa syarat.

### b. Tabungan

Tabungan di bank konvensional memiliki hasil yang sudah pasti. Tabungan dalam sistem penarikan dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu misalnya



harus ditarik secara tunai, penarikan hanya dalam kelipatan dalam nominal tertentu. Jumlah penarikan tidak boleh melebihi saldo minimal tertentu. Di Indonesia sendiri, produk tabungan pada prinsipnya mengikuti ketentuan BI yang dalam SK Dir. BI No. 22/63 Kep. Dir. Tanggal 01-12-1989 bahwa syarat-syarat penyelenggara tabungan adalah sebagai berikut:

1. Bank hanya menyelenggarakan tabungan dalam bentuk rupiah
2. Ketentuan mengenai penyelenggaraan tabungan ditetapkan oleh bank masing-masing
3. Penarikan tabungan tidak dapat menggunakan cek, serta surat perintah bayar yang lainnya yang sejenis
4. Penarikan hanya dapat dilakukan dengan mendatangi bank atau alat yang disediakan untuk keperluan tersebut *Automatic Teller Machine* (ATM)
5. Bank menyelenggarakan tabungan diperkenankan untuk menetapkan sendiri cara pelayanan, system administrasi, setoran, tingkat suku bunga, pemberian hadiah dan nama tabungan.
6. Bunga tabungan dikenakan pajak penghasilan (pph) sebesar 15% final untuk penduduk dan 20% untuk bukan penduduk.

c. Deposito

Jenis jasa perbankan ini, dalam system bank konvensional akan memperoleh dua keuntungan : jaminan pembayaran pokok ditambah hasil bunga yang tingkatnya

sudah ditetapkan sebelumnya.<sup>22</sup> Dapat dikatakan bahwa bank konvensional mendapatkan keuntungan dari bunga yang ditetapkan kepada setiap tabungan nasabah.

Tabel 2.1

Perbandingan antara Bank syariah dan Bank Konvensional

<b>Bank Syariah</b>	<b>Bank Konvensional</b>
Melakukan investasi-investasi yang halal saja	Investasi yang halal dan haram
Berdasarkan prinsip bagi hasil	Memakai perangkat bunga
Besarnya disepakati pada waktu akad dengan berpedoman kepada kemungkinan untung rugi.	Besarnya disepakati pada waktu akad dengan asumsi akan selalu untung.
Besar rasio didasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.	Besarnya presentase didasarkan pada jumlah modal yang dipinjamkan
Rasio tidak berubah selama akad masih berlaku	Bunga dapat mengambang dan besarnya naik turun.
Kerugian ditanggung bersama	Pembayaran bunga besarnya tetap tanpa pertimbangan untung rugi
Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan.	Jumlah bunga tidak meningkat sekalipun keuntungan meningkat
Eksistensi tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.	Eksistensi bunga diragukan
Berorientasi pada keuntungan ( <i>profit oriented</i> ) dan kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat.	<i>Profit oriented</i>
Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditur-debitur
Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah.	Tidak terdapat dewan sejenisnya.

<sup>22</sup>Rahman Arham, *Bank Konvensional*. [Http://html](http://html), diakses 20 Mei 2017.

Tabel perbandingan di atas menjelaskan tentang hal-hal yang dilakukan Bank Syariah dan Bank Konvensional dalam mengelolah dananya.<sup>23</sup> Kedua bank tersebut sama mencari keuntungan namun memiliki cara yang berbeda, bank syariah lebih berlandaskan pada dunia dan akhirat sehingga memperhitungkan antara haram dan halal sedangkan bank konvensional hanya pada memprioritaskan keuntungan di dunia.

### **C. Nilai-Nilai Islam pada Bank Berbasis Syariah**

#### **1. Pengertian Islam**

Secara *generik* kata Islam berasal dari Bahasa Arab terambil dari kata “*salima*” yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini dibentuk kata “*aslama*” yang berarti “menyerah, tunduk, patuh, dan taat”. Kata “*aslama*” menjadi pokok kata Islam, mengandung segala arti yang terkandung dalam arti pokoknya, sebab itu orang yang melakukan “*aslama*” atau masuk Islam dinamakan muslim. Oleh karena itu penyebutan orang-orang barat terhadap Islam sebagai Moehamedanism dan Moehamadan, bukan saja tidak tepat tetapi salah secara prinsipil. Istilah ini mengandung arti Islam adalah paham Muhammad atau pemujaan terhadap Muhammad, sebagaimana perkataan Kristen dan Kristenan yang mengandung arti pemujaan terhadap Kristus. Nama Islam memiliki perbedaan yang luar biasa dengan

---

<sup>23</sup>Irwan Misbach, *Bank Syariah: Kualitas Layanan, Kepuasan dan Kepercayaan* (Alauddin University Press, Cet. I. 2013), h. 66.

nama agama lainnya. Kata Islam tidak memiliki hubungan dengan orang tertentu, atau golongan manusia tertentu, atau suatu negeri tertentu.<sup>24</sup>

Islam adalah agama yang namanya diambil dari hakikat atau substansi ajaran yang terkandung di dalamnya. Jika agama-agama yang lain namanya baru ada setelah pembawa ajarannya telah tiada, maka nama “Islam” sudah ada sejak setelah pembawa ajarannya telah tiada, maka nama “Islam” sudah ada sejak kelahirannya. Unikny, Allah sendiri yang memberikan nama risalah yang dibawakan oleh Nabi Muhammad saw. tersebut.<sup>25</sup> Terdapat beberapa ayat yang menjelaskan hal tersebut, salah satunya yaitu terdapat dalam (QS.Ali ‘Imran/3:19).

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”.<sup>26</sup>

<sup>24</sup>Didiek Ahmad Supadie dan Sarjuni, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 71.

<sup>25</sup>Didiek Ahmad Supadie dan Sarjuni, *Pengantar Studi Islam*, h. 70.

<sup>26</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bogor: Halim, 2013), h. 53.

Ayat di atas sebagai pengingat kepada seluruh ummat manusia tentang orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Allah swt. maka sesungguhnya Allah akan memberikan hisabnya kepada mereka, maka hendaklah kita sebagai seorang muslim percaya akan ayat-ayat Allah.

## 2. Pengertian Nilai-nilai Islam

Kata nilai dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti harga. Nilai memiliki makna yang berbeda bila berada pada konteks yang berbeda pula. Mulya mendefinisikan Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Pada dasarnya konsep umum yang ada dalam masyarakat kita tentang istilah nilai merupakan konsep ekonomi. Hubungan suatu komoditi atau jasa dengan barang yang mau dibayarkan seseorang untuk memunculkan konsep nilai. Sedangkan makna spesifikasi nilai dalam ekonomi adalah segala sesuatu yang diinginkan dan diminta oleh manusia yang dapat memenuhi kebutuhan, maka barang itu mengandung nilai.

Dengan demikian nilai ke-Islaman dapat didefinisikan sebagai konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik nilai bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat.<sup>27</sup>

Nilai-nilai Islam yang terdapat pada perusahaan yang berbasis syariah haruslah sesuai dengan hukum-hukum Islam yang berlandaskan pada al-Qur'an dan

---

<sup>27</sup> Newjoesufira, *Pengertian dan Konsep Nilai dalam Islam*, <http://blogspot.co.id..html>, diakses 19 April 2016.

al-Hadis sebagai pedoman dunia dan akhirat. Sehingga segala sesuatu yang kita kerjakan memiliki arah dan tujuan yang pasti. Hukum Islam adalah hukum yang diyakini memiliki keterkaitan dengan sumber dan ajaran Islam, yakni hukum *amali* berupa interaksi sesama manusia, selain *jinayat* (pidana Islam).<sup>28</sup>

Dalam *Kamus Hukum* dijelaskan, bahwa hukum Islam (Indonesia) atau hukum *Syara'* ialah peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan kehidupan berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadis.

Menurut Prof. Dr. T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, hukum Islam adalah bagian dari ilmu fiqh. Karena ilmu fiqh merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat luas pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dalam mengatur kehidupan untuk keperluan seseorang, golongan, dan masyarakat secara umum.<sup>29</sup>

Prinsip Nilai-nilai Islam yang ada pada setiap perusahaan atau bank yang berbasis syariah harus memiliki beberapa prinsip-prinsip sesuai dengan hukum Islam sebagai titik acuan perusahaan. Hukum Islam memiliki beberapa prinsip, di antaranya:

a. Prinsip Tauhid

Tauhid adalah prinsip umum hukum Islam. Prinsip ini menyatakan bahwa semua manusia ada di bawah satu ketetapan yang sama, yaitu ketetapan tauhid yang dinyatakan dalam kalimat *la ila ha illa llah*. Berdasarkan atas prinsip tauhid ini, maka pelaksanaan hukum Islam merupakan ibadah. Tauhid merupakan pengakuan keesaan yang murni. Seperti yang terdapat dalam QS.Ali 'Imran/3:18, yang menjelaskan

---

<sup>28</sup>Supardin, *Materi Hukum Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 22.

<sup>29</sup>Supardin, *Materi Hukum Islam*, h. 23.

bahwa prinsip tauhid merupakan hal pertama yang harus diterapkan pada diri manusia karena hal tersebut merupakan prinsip umum hukum Islam. Sebagai manusia yang mengelolah usaha syariah, hendaklah terdapat dalam dirinya atau menerapkan prinsip tauhid karna tauhid merupakan salah satu ibadah kepada Allah swt.

b. Keadilan

Istilah keadilan pada umumnya juga berkonotasi dengan penetapan keputusan hukum atau kebijaksanaan. Adapun keadilan dalam Islam meliputi berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam bidang dan sistem hukumnya. Dengan demikian, konsep keadilan meliputi keadilan dalam berbagai hubungan, baik menyangkut hubungan dalam intern pribadi manusia, hubungan antara individu dengan manusia dan masyarakatnya, hubungan antara individu dengan hakim dan yang berperkara serta berbagai pihak yang terkait.<sup>30</sup> Keadilan tidak diperuntukkan kepada orang tertentu saja, tapi semua orang memiliki hak untuk mendapatkan keadilan dalam hal apa saja. Seperti yang terdapat dalam (QS. an-Nahl/16:90), yang menganjurkan kepada seluruh umat manusia untuk berlaku adil dan berbuat kebaikan, larangan untuk perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Allah member pengajaran agar umat manusia dapat mengambil pembelajaran.

c. Prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar ma'ruf berarti hukum Islam digerakkan untuk, dan merekayasa manusia menuju tujuan yang baik dan benar sesuai dengan apa yang dikehendaki dan diridhoi

---

<sup>30</sup>Husnul Khatimah, *Penerapan Syari'ah Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 29.

oleh Allah. Jadi Amar Ma'ruf Nahi Mungkar adalah salah satu sistem untuk mengislahkan masyarakat. Atas prinsip inilah maka dalam hukum Islam dikenal adanya perintah dan larangan.<sup>31</sup> Hal ini dijelaskan dalam QS. Ali Imran/3:104, yang menganjurkan agar terdapat segolongan umat manusia yang menyeruh kepada kebajikan dan mencegah kepada kemungkaran supaya mereka menjadi orang-orang yang beruntung.

d. Prinsip Kebebasan (*al-Hurriyah*)

Kebebasan yang dimaksudkan adalah kebebasan dalam arti luas, yang mencakup berbagai macamnya, baik kebebasan individual maupun kelompok, kebebasan beragama, kebebasan berserikat, dan kebebasan berpolitik. Prinsip kebebasan ini menghendaki agar agama dan hukum Islam tidak disiarkan berdasarkan paksaan, akan tetapi berdasarkan penjelasan, demonstrasi, dan argumentasi, serta pernyataan yang meyakinkan. Seperti yang terdapat Dalam QS. Al-baqarah/2:256, yang menjelaskan tentang tidak ada paksaan untuk memasuki agama Islam.

e. Prinsip Persamaan (*al-Musawah*)

Prinsip ini mempunyai landasan yang kuat di dalam al-Qur'an dan al-Hadist Nabi, prinsip ini ditekankan oleh Islam, yang dibuktikan dengan menentang penindasan dan perbudakan atas manusia. Sebagaimana dinyatakan dalam al-Qur'an surah al-Hujurat/49:13, yang menjelaskan bahwa Allah swt. menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan mereka berbangsa-bangsa dan

---

<sup>31</sup>Husnul Khatimah, *Penerapan Syari'ah Islam*, h. 32.



bersuku-suku supaya mereka saling kenal-mengenal. Agar mereka menjadi orang yang paling mulia dan taqwa diantara.

f. Prinsip Tolong Menolong (*al-Ta'awun*)

Prinsip *ta'awun* berarti bantu membantu antara sesama anggota masyarakat. Bantu membantu ini diarahkan sesuai dengan prinsip tauhid, terutama dalam upaya meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah.<sup>32</sup> Dari beberapa prinsip-prinsip hukum Islam yang telah disebutkan di atas, hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk peneliti kedepannya. Seperti yang terdapat dalam QS. al-Maidah/5:2, yang menjelaskan bahwa seruang kepada umat manusia untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan bertaqwa kepada-NYA dan larangan untuk saling tolong-menolong dalam hal perbuatan dosa.

Nilai-nilai Islam yang menjadi landasan filosofi perbankan syariah di kemukakan tiga prinsip utama nilai-nilai Islam yang dijadikan landasan filosofi bagi perbankan syariah yaitu :

**a) Kejujuran** (*Honesty, Ash – Shidq*)

Kejujuran merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap manusia dalam berbagai segi kehidupan termasuk dalam bermuamalah, kejujuran menjadi bukti adanya komitmen akan pentingnya perkataan yang benar sehingga dapat dijadikan pegangan, hal mana akan memberikan mamfaat bagi para pihak yang melakukan akad (perikatan) dan juga bagi masyarakat dan lingkungannya. Gemala Dewi

---

<sup>32</sup>Husnul Khatimah, *Penerapan Syari'ah Islam*, h. 35.

memberikan perkenaan sebagai berikut :“ jika kejujuran ini tidak di terapkan dalam perikatan, maka akan merusak legalitas perikatan itu sendiri”.<sup>33</sup>

Nilai ini memastikan bahwa pengelolaan bank syariah wajib dilakukan dengan moralitas yang menjunjung tinggi nilai kejujuran. Dengan demikian, kejujuran merupakan nilai moral yang mendasar untuk menggapai ridha Allah dalam praktek perbankan syariah.

**b) Kesetaraan** (*Faithful, Al Musawah*)

Adanya kesamaan untuk saling mempercayai yang dituangkan dalam suatu akad menjadi faktor penentu bagi kesuksesan masing-masing pihak yang terkait dengan hak dan kewajiban sehingga tidak saling merugikan keuntungan/kelebihan kepada yang lain, ada kesediaan membentuk sesama dan mau bekerja sama. Kesemuanya ini dilandasi oleh nilai-nilai ketauhidan, Akadnya benar-benar dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab bukan hanya dalam kaitanya dengan sesama, akan tetapi juga tanggung jawab terhadap Allah SWT dan akan mendapat balasan-Ya tidak boleh ada upaya menzalimi orang lain.<sup>34</sup> Dengan kata lain, dalam proses transaksi atau kerjasama antara pihak bank dan nasabah harus dilandasi dengan rasa tanggungjawab bersama demi mencapai tujuan di dunia dan di akhirat.

---

<sup>33</sup> Shahib dan Habib Muhammad, *Studi Penerapan Nilai-nilai Islam pada Penganggaran Gaji PT. XYZ* (Makassar: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unhas, 2012), h. 51.

<sup>34</sup>Shahib dan Habib Muhammad, *Studi Penerapan Nilai-nilai Islam pada Penganggaran Gaji PT. XYZ*, h. 52.

**c) Keadilan dan Kebenaran** (*Justice and Equity, Al Adialah*)

Setiap akad (Transaksi) harus benar-benar memperhatikan rasa keadilan dan sedapat mungkin menghindari perasaan tidak adil (*dzalim*), oleh karenanya harus ada saling ridha dari masing-masing pihak kita tidak diperkenankan memakan harta orang lain dengan cara yang batil, kecuali dengan jalan jual-beli sehingga ridha (dalam hal ini jual-beli ijarah menjadi salah satu produk primadona perbankan Syariah). Nilai-nilai moral sebagaimana tertuai diatas selanjutnya dijalankan norma dan etika dalam berbisnis secara Islam.

Dalam kaitan etika bisnis, Faisal Badroen mengatakan :“ Adapun pemikiran politik Islam dalam konsep etika bisnis sangat erat berat hubungan dengan Universitas ajaran Islam itu sendiri dalam konsep akidah yang berawal konsep shadatain yang mengakui keesaan Allah sebagai sang pencipta, tuhan segala sesuatu dan, serta pengakuan terhadap Rasulullah saw. sebagai utusaNya adalah pihak yang harus di teladani dalam segala aspek kehidupanya”. Artinya bahwa konsep akidah yang demikian harus di ejakan dalam potret nyata. Ibadah kepada Allah sebagai konsep interaksi horizontal. Konsep akidah, ibadah dan ahlak demikian mengatur keseluruhan hidup seorang muslim selama 24 jam, tanpa membedakan antara realitas hidup pribadi ataupun publik, termasuk dunia bisnis.<sup>35</sup> Oleh karena itu, dikatakan bahwa segala sesuatu yang menyangkut tentang pekerjaan duniawi hendaklah tidak

---

<sup>35</sup>Shahib dan Habib Muhammad, *Studi Penerapan Nilai-nilai Islam pada Penganggaran Gaji PT. XYZ*, h. 54.

keluar dari nilai-nilai Islam yang telah kita ketahui bersama agar tidak terlepas dari al-Qur'an dan al-Hadis.

#### **D. Manajemen Pengelolaan Prbankan Syariah Berdasarkan Nilai-nilai Islam**

Manajemen merupakan suatu metode pengelolaan yang baik dan benar, untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dan menegakkan kebenaran. Menegakkan kebenaran adalah metode Allah yang harus ditaai oleh manusia. Dengan demikian manajemen yang disusun oleh manusia untuk menegakkan kebenaran itu menjadi wajib.<sup>36</sup> Kebenaran (*haq*) menurut ukuran dan norma Islam, antara lain tersirat di dalam firman Allah QS. Al-Isra/17:81, yaitu;


 وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا

Terjemahnya;

Dan Katakanlah: "Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap".

Sesungguhnya yang batil itu akan lenyap.<sup>37</sup>

Manajemen di dalam suatu badan usaha, baik industri, niaga dan jasa, tidak terkecuali jasa perbankan, didorong oleh motif mendapatkan keuntungan (*profit*). Untuk mendapatkan keuntungan yang besar, manajemen haruslah diselenggarakan dengan efisien. Sikap ini harus dimiliki oleh setiap pengusaha dan manajer dimana pun mereka berada, baik di dalam organisasi bisnis, pelayanan public, maupun organisasi social kemasyarakatan. Perbedaanya hanyalah pada falsafah hidup yang

<sup>36</sup>Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: AlvaBet, Cet.2, 2003), h. 95.

<sup>37</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahnya* (Bogor:Halim, 2013), h.

dianut oleh masing-masing pendiri atau manajer badan usaha tersebut. Seorang manajer perusahaan adalah pemegang amanat dari pemegang sahamnya, yang wajib mengelolah perusahaan dengan baik, sehingga menguntungkan pemegang saham dan memuaskan konsumennya.<sup>38</sup>

Pengembangan dan pelatihan staf haruslah merupakan kebijakan utama manajemen bank. Bank Indonesia sangat menekankan hal ini secara eksplisit dalam petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Kantor Bank Syariah . Sebagai lembaga yang *knowledge intensive*, maka keterampilan dan keahlian staf menjadi kunci keberhasilan bank. Selain itu, sumber daya insane bank syariah dituntut memiliki pengetahuan mengenai ketentuan dan prinsip syariah secara baik, dan memiliki akhlak dan moral Islami. Akhlak dan moral Islami dalam bekerja dapat disarikan dalam empat sari pokok, yaitu: (1) *Shiddiq* (benar dan jujur), (2) *Amanah* (dapat dipercaya), (3) *Tabligh* (mengembangkan lingkungan dan bawahan menuju kebaikan), dan (4) *Fathonah* (kompeten dan professional).<sup>39</sup> Dalam menjalankan usahanya, perbankan syariah berlandaskan pada tiga nilai Islam yakni; Kejujuran, kesetaraan dan keadilan. Ketiga nilai-nilai Islam tersebut menjadi panduan DPS (Dewan Pengawas Syariah) dalam mengelolah dan menerapkan nilai-nilai Islam yang berbasis syariah dengan menggunakan manajemen pengelolaan yg baik dan transparansi.

---

<sup>38</sup>Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* , h. 97.

<sup>39</sup>Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* , h. 110.

Dalam proses manajemen kegiatan bank syariah, penghimpunan dana Bank Syariah menggunakan prinsip *wadiah*, *mudharabah*, dan prinsip lainnya sesuai dengan prinsip Syariah. Sedangkan dalam penyaluran dana, Bank Syariah menggunakan prinsip *musyarakah* dan atau *mudharabah* untuk investasi atau pembiayaan, prinsip *murabahah*, *salam*, dan atau *istishna'* untuk jual-beli, prinsip *ijarah* dan atau *ijarah muntahiyah bit tamliik* untuk sewa-menyewa, serta prinsip lain yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>40</sup> Berdasarkan manajemen Islam, hubungan ekonomi berdasarkan syariah Islam tersebut ditentukan oleh lima konsep dasar *akad*. Kelima akad tersebut adalah :

#### 1) Akad Pola Titipan

Akad pola titipan (*Wadi'ah*) ada dua, yaitu *Wadi'ah yad Amanah* dan *Wadi'ah yad Dhamanah*. Pada awalnya, *Wadi'ah* muncul dalam bentuk *yad al-amanah* 'tangan amanah,' yang kemudian dalam perkembangannya memunculkan *yadh-dhamanah* 'tangan penanggung.' Akad *Wadi'ah yad Dhamanah* ini akhirnya banyak dipergunakan dalam aplikasi perbankan syariah dalam produk-produk pendanaan.

##### a. Titipan *Wadi'ah Yad Amanah*

Secara umum *Wadi'ah* adalah titipan murni dari pihak penitip (*muwaddi'*) yang mempunyai barang atau aset kepada pihak penyimpan (*mustawda'* yang diberi amanah atau kepercayaan, baik individu maupun badan hukum, tempat barang yang

---

<sup>40</sup>Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 42.

dititipkan harus dijaga dari kerusakan, kerugian, keamanan dan keutuhannya, dan dikembalikan kapan saja penyimpan menghendaki.<sup>41</sup>

Barang atau aset yang dititipkan adalah sesuatu yang berharga yang dapat berupa uang, barang, dokumen, surat berharga, atau barang berharga lainnya. Dalam konteks ini, pada dasarnya pihak penyimpan (custodian) sebagai penerima kepercayaan (trustee) adalah yad al-amanah ‘tangan amanah’ yang berarti bahwa ia tidak diharuskan bertanggung jawab jika sewaktu dalam penitipan terjadi kehilangan atau kerusakan pada barang/aset titipan, selama hal ini bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang/aset titipan. Biaya penitipan boleh dibebankan kepada pihak penitip sebagai konvensasi atas tanggung jawab pemeliharaan.

b. Titipan Wadi’ah yad Dhamanah

Dari prinsip yad al-amanah ‘tangan amanah’ kemudian berkembang prinsip yad-dhamanah ‘tangan penanggung’ yang berarti bahwa pihak penyimpan bertanggung jawab atas segala kerusakan atau kehilangan yang terjadi pada barang/aset titipan.<sup>42</sup>

Rukun dari akad titipan Wadi’ah (yad Amanah maupun yad Dhamanah) yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa hal berikut :

1. Pelaku akad, yaitu penitip (mudi’/muwaddi’) dan penyimpan/penerima titipan (muda’/mustawda’);

---

<sup>41</sup>Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* , h. 43.

<sup>42</sup>Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, h. 43.

2. Objek akad, yaitu barang yang dititipkan; dan
3. Shighah, yaitu Ijab dan Qabul.

Sementara itu, syarat Wadi'ah yang harus dipenuhi adalah syarat bonus sebagai berikut :

1. Bonus merupakan kebijakan (hak prerogatif) penyimpan; dan
2. Bonus tidak disyaratkan sebelumnya.

Beberapa ketentuan Wadi'ah Yad Dhamanah, antara lain :

1. Penyimpan memiliki hak untuk menginvestasikan aset yang dititipkan;
  2. Penitip memiliki hak untuk mengetahui bagaimana asetnya diinvestasikan;
  3. Penyimpan hanya menjamin nilai pokok jika modal berkurang karena merugi/terdepresiasi;
  4. Setiap keuntungan yang diperoleh penyimpan dapat dibagikan sebagai hibah atau hadiah (bonus). Hal ini berarti penyimpan (bank) tidak memiliki kewajiban mengikat untuk membagikan keuntungan yang diperolehnya; dan
  5. Penitip tidak memiliki hak suara.<sup>43</sup>
- 2) Akad Pola Bagi Hasil (*Syirkah*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana maupun bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. Lebih jauh, prinsip *mudharabah* dapat dipergunakan sebagai dasar produk pendanaan

---

<sup>43</sup>Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* , h. 44.



(tabungan dan deposito) serta pembiayaan. Sedangkan *musyarakah* lebih banyak untuk pembiayaan.

Ciri utama pola bagi hasil adalah bahwa keuntungan dan kerugian ditanggung bersama baik oleh pemilik dana maupun pengusaha. Beberapa prinsip dasar konsep bagi hasil yang dikemukakan oleh Usmani, adalah sebagai berikut :

1. Bagi hasil tidak berarti meminjamkan uang, tetapi merupakan partisipasi dalam usaha. Dalam hal *musyarakah*, keikutsertaan aset dalam usaha hanya sebatas proporsi pembiayaan masing-masing pihak.
2. Investor atau pemilik dana harus ikut menanggung resiko kerugian usaha sebatas proporsi pembiayaannya.
3. Para mitra usaha bebas menentukan, dengan persetujuan bersama, rasio keuntungan untuk masing-masing pihak, yang dapat berbeda dari rasio pembiayaan yang disertakan.
4. Kerugian yang ditanggung oleh masing-masing pihak harus sama dengan proporsi investasi mereka.<sup>44</sup>

Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *musyarakah* dan *mudharabah*, yaitu;

**a. *Musyarakah***

*Musyarakah* merupakan istilah yang sering dipakai dalam konteks skim pembiayaan syariah. Istilah ini berkonotasi lebih terbatas dari pada istilah *syirkah*

---

<sup>44</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, h. 45.

yang lebih umum digunakan dalam fikih Islam. *Syirkah* berarti sharing ‘berbagi’ dan di dalam terminologi Fikih Islam dibagi dalam dua jenis.

a. *Syirkah al-milk* atau *syirkah amlak* atau *syirkah* kepemilikan, yaitu kepemilikan bersama dua pihak atau lebih dari suatu properti ; dan

b. *Syirkah al-‘aqd* atau *syirkah ‘ukud* atau *syirkah* akad, yang berarti kemitraan yang terjadi karena adanya kontrak bersama, atau usaha komersial bersama.

Istilah *musyarakah* tidak ada dalam fikih Islam, tetapi baru di perkenalkan belum lama ini oleh mereka yang menulis tentang skim-skim pembiayaan syariah yang biasanya terbatas pada jenis *syirkah* tertentu yaitu *syirkah al-amwal*, yaitu usaha komersial bersama ketika semua mitra usaha ikut andil menyertakan modal dan kerja, yang tidak harus sama porsinya kedalam perusahaan dan para ulama sepakat membolehkan bentuk *syirkah* ini.<sup>45</sup>

*Musyarakah* merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana / modal bekerja sama sebagai mitra usaha membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam menejemen perusahaan, tetapi itu tidak merupakan keharusan. Para pihak dapat membagi pekerjaan mengelola usaha sesuai kesepakatan dan mereka juga dapat meminta gaji/upah untuk tenaga dan keahlian yang mereka curahkan untuk usaha tersebut.

---

<sup>45</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, h. 45.

Proporsi keuntungan dibagi di antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad sesuai dengan proporsi modal yang disertakan, atau dapat pula berbeda dari prorsi modal yang mereka sertakan. Peyertaan modal dari para mitra usaha harus berupa uang atau barang.

*Musyarakah* pada umumnya merupakan perjanjian yang berjalan terus sepanjang usaha yang dibiayai bersama terus beroperasi. Meskipun demikian, Perjanjian Musyarakah dapat diakhiri dengan atau tanpa menutup usaha.

Rukun dari akad Musyarakah yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa, yaitu:

- 1) Pelaku akad yaitu para mitra usaha;
- 2) Objek akad, yaitu modal (*mal*), kerja (*dharabah*), dan keuntungan (*ribh*); dan
- 3) *Shighah*, yaitu *Ijab* dan *Qabul*.<sup>46</sup>

Beberapa syarat pokok musyarakah antara lain:

- a. Syarat akad. Karena *musyarakah* merupakan hubungan yang dibentuk oleh para mitra melalui kontrak/akad yang disepakati bersama, maka otomatis empat syarat akad yaitu; 1) syarat berlakunya akad ; 2) syarat sahnya akad ; 3) syarat terealisasikannya akad ; 4) syarat lazim juga harus dipenuhi. Misalnya para mitra usaha harus memenuhi syarat pelaku akad, akad harus dilaksanakan atas persetujuan

---

<sup>46</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* , h. 52.

para pihak tanpa adanya tekanan, penipuan, atau penggambaran yang keliru, dan sebagainya.

b. Pembagian proporsi keuntungan. Dalam pembagiannya proporsi keuntungan harus dipenuhi hal-hal berikut.

1) Proporsi keuntungan yang dibagikan kepada para mitra usaha harus disepakati di awal kontrak/akad. Jika proporsi belum ditetapkan, akad tidak sah menurut syariah.

2) Rasio/nisbah keuntungan untuk masing-masing mitra usaha harus ditetapkan sesuai dengan keuntungan nyata yang diperoleh dari usaha, dan tidak ditetapkan berdasarkan modal yang disertakan. Tidak diperbolehkan untuk menetapkan lumsum untuk mitra tertentu, atau tingkat keuntungan tertentu yang dikaitkan dengan modal investasinya.

c. Penentuan proporsi keuntungan. Dalam menentukan proporsi keuntungan terdapat beberapa pendapat dari para ahli hukum Islam sebagai berikut :

1) Imam Malik dan Imam Syafi'i berpendapat bahwa proporsi keuntungan dibagi di antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad sesuai dengan proporsi modal yang disertakan.

2) Imam Ahmad berpendapat bahwa proporsi keuntungan dapat pula berbeda dari proporsi modal yang mereka sertakan.

d. Pembagian kerugian. Para ahli hukum Islam sepakat bahwa setiap mitra menanggung kerugian sesuai dengan porsi investasinya. Oleh karena itu, jika seorang mitra menyertakan 40 persen modal maka dia harus menanggung 40 persen kerugian,

tidak lebih, tidak kurang. Apabila tidak demikian, maka akad *musyarakah* tidak sah.<sup>47</sup>

Hal ini menjelaskan tentang keadilan yang diterapkan oleh perbankan syariah.

**b. Mudharabah**

Secara singkat *mudharabah* atau penanaman modal adalah penyerahan modal uang kepada orang yang berniaga sehingga ia mendapatkan persentase keuntungan.

Sebagai suatu bentuk kontrak, *mudharabah* merupakan akad bagi hasil ketika pemilik dana/modal (pemodal), biasa disebut *shahibul mal/rabbul mal*, menyediakan modal (100 persen) kepada pengusaha sebagai pengelola, biasa disebut *mudharib*, untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi di antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad (yang besarnya juga dipengaruhi oleh kekuatan pasar). *Shahibul mal* (pemodal) adalah pihak yang memiliki modal, tetapi tidak bisa berbisnis, dan *mudharib* (pengelola atau *entrepreneur*) adalah pihak yang pandai berbisnis, tetapi tidak memiliki modal.

Apabila terjadi kerugian karena proses normal dari usaha, dan bukan karena kelalaian atau kecurangan pengelola, kerugian ditanggung sepenuhnya oleh pemilik modal, sedangkan pengelola kehilangan tenaga dan keahlian yang telah dicurahkan. Apabila terjadi kerugian karena kelalaian dan kecurangan pengelola, maka pengelola bertanggung jawab sepenuhnya.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, h. 54.

<sup>48</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, h. 61.

Pengelola tidak ikut menyertakan modal, tetapi menyertakan tenaga dan keahliannya, dan juga tidak meminta gaji atau upah dalam menjalankan usahanya. Pemilik dana hanya menyediakan modal dan tidak dibenarkan untuk ikut campur dalam manajemen usaha yang dibiayainya. Ketersediaan pemilik dana untuk menanggung resiko apabila terjadi kerugian menjadi dasar untuk mendapat bagian dari keuntungan.

Rukun dari akad *mudharabah* yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa, yaitu:

- a. Pelaku akad, yaitu *shahibul mal* (pemodal) adalah pihak yang memiliki modal tetapi tidak bisa berbisnis, dan *mudharib* (pengelola) adalah pihak yang pandai berbisnis, tetapi tidak memiliki modal;
- b. Objek akad, yaitu modal (*mal*), kerja (*dharabah*), dan keuntungan (*ribh*); dan
- c. *Sighah*, yaitu Ijab dan Qabul.

Sementara itu, syarat-syarat khusus yang harus dipenuhi dalam *mudharabah* terdiri dari syarat modal dan keuntungan. Syarat modal, yaitu;

- a. Modal harus berupa uang;
- b. Modal harus jelas dan diketahui jumlahnya;
- c. Modal harus tunai bukan utang; dan
- d. Modal harus diserahkan kepada mitra kerja.

Sementara itu, syarat keuntungan yaitu keuntungan harus jelas ukurannya; dan keuntungan harus dengan pembagian yang disepakati oleh kedua belah pihak.<sup>49</sup>

Beberapa syarat pokok *mudharabah* menurut Usmani antara lain sebagai berikut:

- a. Usaha *mudharabah*. *Shahibul mal* boleh menentukan usaha apa yang akan dilakukan oleh *mudharib*, dan *mudharib* harus menginvestasikan modal ke dalam usaha tersebut saja. *Mudharabah* seperti ini disebut *mudharabah muqayyadah* (*mudharabah* terikat). Akan tetapi, apabila *shahibul mal* memberikan kebebasan kepada *mudharib* untuk melakukan usaha apa saja yang diinginkan oleh *mudharib*, maka kepada *mudharib* harus diberi otoritas untuk menginvestasikan modal ke dalam usaha yang dirasa cocok. *Mudharabah* seperti ini disebut *mudharabah mutlaqah* (*mudharabah* tidak terikat).
- b. Pembagian keuntungan. Misalnya, jika modal Rp 100 juta, mereka tidak boleh sepakat terhadap syarat bahwa *mudharib* akan mendapatkan Rp 10 juta dari keuntungan, atau terhadap syarat bahwa 20 persen dari modal harus menjadi bagian *shahibul mal*. Namun, mereka boleh sepakat bahwa 40 persen dari keuntungan riil menjadi bagian *shahibul mal* dan 60 persen menjadi bagian *mudharib* atau sebaliknya.<sup>50</sup> Dalam hal ini, pembagian keuntungan dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama pada waktu akad.

---

<sup>49</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, h. 63.

<sup>50</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, h. 64.

### 3) Prinsip Jual-Beli (*At-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual-beli dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank untuk melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*).

Jual beli (*buyu'*, jamak dari *bai'*) atau perdagangan atau perniagaan atau *trading* secara terminologi Fikih Islam berarti tukar menukar harta atas dasar saling *ridha* (rela), atau memindahkan kepemilikan dengan imbalan pada sesuatu yang diizinkan.

Dalam Fikih Islam dikenal berbagai macam jual-beli. Dari sisi objek yang diperjual-belikan, jual-beli dibagi tiga, yaitu:

1. Jual beli *mutlaqah*, yaitu pertukaran antara barang atau jasa dengan uang;
2. Jual-beli *sharf*, yaitu jual-beli atau pertukaran antara satu mata uang dengan mata uang lain;
3. Jual-beli *muqayyadah*, yaitu jual-beli di mana pertukaran terjadi antara barang dengan barang (*barter*), atau pertukaran antara barang dengan barang yang dinilai dengan valuta asing (*counter trade*);

Dari sisi cara menetapkan harga, jual-beli dibagi empat, yaitu:

1. Jual-beli *musawamah* (tawar menawar), yaitu jual-beli biasa ketika penjual tidak memberitahukan harga pokok dan keuntungan yang didapatnya.



2. Jual-beli amanah, yaitu jual-beli di mana penjual memberitahukan modal jualnya (harga perolehan barang).

3. Jual-beli dengan harga tangguh, Bai' bitsaman ajil, yaitu jual-beli dengan penetapan harga yang akan dibayar kemudian. Harga tangguh ini boleh lebih tinggi daripada harga tunai dan bisa dicicil.

4. Jual-beli muzayadah (lelang), yaitu jual-beli dengan penawaran dari penjual dan para pembeli berlomba menawar, lalu penawar tertinggi terpilih sebagai pembeli.

Beberapa syarat pokok jual-beli menurut Usmani antara lain sebagai berikut;

a) Barang yang akan diperjual-belikan harus ada pada saat transaksi dilakukan. Oleh karena itu, barang yang belum ada tidak dapat diperjual-belikan. Jika terjadi transaksi semacam ini, meskipun atas dasar saling ridha, maka jual-beli tersebut tidak sah secara syariah.

b) Barang yang akan diperjual-belikan harus merupakan milik dari penjual. Jika terjadi jual-beli barang yang belum dimiliki penjual pada saat transaksi, maka jual-beli tersebut tidak sah secara syariah.

c) Barang yang akan diperjual-belikan harus berada dalam kekuasaan konstruktif (*constructive possession*) dari penjual. Hak milik konstruktif adalah situasi ketika barang secara fisik belum di tangan penjual, tapi sudah di dalam kendalinya, dan semua hak dan kewajiban dari barang tersebut sudah dipindahkan kepadanya, termasuk resiko kerusakan barang.

d) Kepastian harga barang merupakan syarat yang diperlukan (*necessary condition*) agar jual beli sah. Jika harga belum pasti, jual-beli tidak sah.

- e) Jual-beli harus tanpa syarat (unconditional). Jual-beli dengan syarat tidak sah, kecuali syarat tersebut dikenal sebagai bagian dari transaksi sesuai dengan penggunaannya dalam perdagangan.<sup>51</sup>

#### 4) Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Sewa atau *ijarah* dapat dipakai sebagai bentuk pembiayaan, pada mulanya bukan merupakan bentuk pembiayaan, tetapi merupakan aktivitas usaha seperti jual-beli. Individu yang membutuhkan pembiayaan untuk membeli aset dapat mendatangi pemilik dana (dalam hal ini bank) untuk membiayai pembelian aset produktif. Pemilik dana kemudian membeli barang dimaksud dan kemudian menyewakannya kepada yang membutuhkan aset tersebut.

Transaksi nonbagi hasil selain yang berpola jual-beli adalah transaksi berpola sewa atau *ijarah*. *Ijarah*, biasa juga disebut sewa, jasa, atau imbalan adalah akad yang dilakukan atas dasar suatu manfaat dengan imbalan jasa. *Ijarah* adalah istilah dalam Fikih Islam dan berarti memberikan sesuatu untuk disewakan. Menurut *Sayyid Sabiq*, *Ijarah* adalah suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan penggantian. Jadi, hakikatnya *ijarah* adalah penjualan manfaat.

Ada dua jenis *ijarah* dalam hukum Islam, yaitu:

- a) *Ijarah* yang berhubungan dengan sewa jasa, yaitu mempekerjakan jasa seseorang dengan upah sebagai imbalan jasa yang disewa. Pihak yang mempekerjakan disebut *musta'jir*, pihak pekerja disebut *ajir*, upah yang dibayar disebut *ujrah*.

---

<sup>51</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, h. 76-81.

b) *Ijarah* yang berhubungan dengan sewa aset atau properti, yaitu memindahkan hak untuk memakai dari aset atau properti tertentu kepada orang lain dengan imbalan biaya sewa. Bentuk *ijarah* ini mirip dengan *leasing* (sewa) di bisnis konvensional. Pihak yang menyewa (*lessee*) disebut *musta'jir*, pihak yang menyewakan (*lessor*) disebut *mu'jir/muajir*, sedangkan biaya sewa disebut *ujrah*.<sup>52</sup>

*Ijarah* bentuk pertama banyak diterapkan dalam pelayanan jasa perbankan syariah. Sementara itu, *ijarah* bentuk kedua biasa dipakai sebagai bentuk investasi atau pembiayaan di perbankan syariah.

Secara skematis, transaksi berpola sewa atau *ijarah* bentuk kedua. *Ijarah* adalah transaksi sewa-menyewa barang tanpa alih kepemilikan diakhir periode.<sup>53</sup>

Sewa atau *ijarah* dapat dipakai sebagai bentuk pembiayaan, pada mulanya bukan merupakan bentuk pembiayaan, tetapi merupakan aktivitas usaha seperti jual-beli. Individu yang membutuhkan pembiayaan untuk membeli aset dapat mendatangi pemilik dana (dalam hal ini bank) untuk membiayai pembelian aset produktif. Pemilik dana kemudian membeli barang dimaksud dan kemudian menyewakannya kepada yang membutuhkan aset tersebut.

##### 5) Prinsip *Fee/Jasa (Al-Ajr Wal Umulah)*

Prinsip ini meliputi seluruh layanan nonpembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk berdasarkan prinsip ini antara lain bank garansi, kliring, inkaso, jasa transfer, dan lain-lain. Secara syariah prinsip ini didasarkan pada konsep *al-ajr wal*

<sup>52</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, h. 99-100.

<sup>53</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, h. 99-100.

*umulah*.<sup>54</sup> Ke-5 konsep dasar akad tersebut digunakan dalam mengelolah keuangan bank syariah yang tidak terlepas dari aturan dalam hukum Islam yang berlandaskan pada al-Qur'an dan al-Hadis agar antara dari pihak perbankan syariah dan nasabah sama-sama saling menguntungkan.



---

<sup>54</sup>Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 176.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

Metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian dan dari sudut filsafat metodologi penelitian. Dan adapun rangkaian metodologi yang digunakan penulis, sebagai berikut:

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitanya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.<sup>1</sup> Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi, baik berupa lisan maupun tulisan mengenai nilai-nilai Islam yang terdapat pada BNI Syariah serta manajemen nilai-nilai Islam pada BNI syariah Cabang Kota Makassar.

Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan

---

<sup>1</sup>Lihat Lexy. J . Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 3.

besarnya populasi atau sampel bahkan populasi atau sampel bisa terbatas. Jika data sudah terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan kondisi dan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.<sup>2</sup> Karena yang ditekankan adalah kualitas data.

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>3</sup>

Menurut Bogdan dan Tailor dalam bukunya Lexy.J. mendefinisikan metode penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>4</sup> Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian yang melihat objek penelitian sebagai kesatuan yang terintegrasi, yang penelaahnya kepada satu kasus dan dilakukan secara intensif, sistematis, mendalam, mendetail, dan komprehensif.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi atau keadaan sebagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial

---

<sup>2</sup>Rchmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi pertama (Jakarta: Kencana, 2009), h. 56-57.

<sup>3</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1.

<sup>4</sup>Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 23.

yang ada di BNI Syariah Cabang Kota Makassar yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.<sup>5</sup> Dengan melakukan penelitian dengan metode kualitatif akan membantu peneliti dalam menyelesaikan dan merangkum semua data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

## 2. Lokasi Penelitian

S. Nasution berpendapat bahwa ada tiga unsur penting yang perlu di pertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu : tempat, pelaku dan kegiatan.<sup>6</sup> Penelitian tentang nilai-nilai Islam pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar.

Penulis ingin mengetahui potret BNI Syariah Cabang Kota Makassar serta nilai-nilai Islam yang terdapat pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar. Selain itu penulis juga ingin mengetahui pendapat masyarakat atau nasabah mengenai nilai-nilai Islam yang ada dan telah diterapkan pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen kelembagaan Islam dengan maksud untuk mengetahui nilai-nilai Islam yang ada pada BNI Syariah Cabang Makassar serta penerapannya.

---

<sup>5</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publick, dan Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 68.

<sup>6</sup>S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsinto, 1996), h. 43.

Pendekatan manajemen merupakan dasar manusia. Dengan adanya manajemen, manusia dapat mengatur segala aktivitas baik dalam kehidupan sehari-hari, di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat dan dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam manajemen. Pentingnya manajemen bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu lembaga atau organisasi.<sup>7</sup> Dalam Islam konsep dan prinsip manajemen dapat diartikan dengan tugas yang diembangkannya, yaitu bertanggung jawab terhadap semua aktifitas dan keputusan dalam organisasi.

Pendekatan manajemen adalah sebuah pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui manajemen BNI Syariah serta nilai-nilai Islam yang terdapat pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar. Hal tersebut berguna untuk membantu penulis dalam mendapatkan data untuk melengkapi skripsi yang berjudul nilai-nilai Islam pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar.

### **C. Sumber Data**

Sumber Data untuk penelitian ini diperoleh dari:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung secara akurat, dan sistematis dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu "Nilai-nilai Islam pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar". Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer adalah hasil wawancara langsung dengan

---

<sup>7</sup>Rchmat Kriantono, *Komunikasi Organisasi*, h. 15.



pimpinan, karyawan dan nasabah dari BNI Syariah Cabang Kota Makassar mengenai Manajemen nilai-nilai Islam serta nilai-nilai Islam yang terdapat pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar. Peneliti menetapkan narasumber sebanyak 7 orang untuk mendapatkan informasi dan data-data mengenai BNI Syariah.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data Sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa: buku, majalah, koran, internet, serta sumber data lain dapat dijadikan sebagai data pelengkap, mengenai gambaran umum BNI Syariah Cabang Kota Makassar yang meliputi: latar belakang, letak geografis, tugas dan fungsi visi dan misi, tujuan dan sasaran dan seluruh kegiatan BNI Syariah berdasarkan manajemen yang telah ditetapkan untuk mendukung segala aktivitas dalam menerapkan nilai-nilai Islam, guna menciptakan perusahaan/organisasi yang Islami yang tidak terlepas pada nilai-nilai Islam yang berlandaskan pada prinsip syariah.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti berencana menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki oleh peneliti tersebut.<sup>8</sup> Observasi menjadi salah satu

---

<sup>8</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2007), h. 70.

teknik pengumpulan data akurat dan jelas apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol keandalan (*Reabilitas*) dan kesahihannya (*Validitasnya*).<sup>9</sup> Dengan ini dapat dikatakan bahwa dengan observasi, akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan menyelesaikan skripsinya.

## 2. Metode Wawancara

Suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan data yang valid, jelas, akurat dan sistematis baik secara lisan dari seorang informan secara langsung atau bertatap muka untuk menggali informasi dan informan. Wawancara itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun data informan hasil wawancara langsung dengan pimpinan, karyawan dan nasabah dari BNI Syariah Cabang Kota Makassar sebagai informan mengenai nilai-nilai Islam pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar. Yang akan diungkapkan dalam metode wawancara ini tentunya data yang bersifat valid, jelas, dan sistematis terhadap penelitian ini.

Metode wawancara atau interview merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan pula.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Husaini Usman, Purnomo Sentiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 52.

<sup>10</sup>Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 222.

Adapun wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang ingin diteliti dengan menyiapkan daftar pertanyaan serta garis besar, sehingga memberikan kebebasan kepada informan mengungkapkan pendapatnya.

### 3. Dokumentasi

Yaitu data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting seperti dokumen lembaga yang diteliti. Disamping itu, foto maupun sumber tertulis lain yang mendukung dan memberikan suatu data yang akurat, jelas dan sistematis juga digunakan untuk penelitian.

### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto, Instrument penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.<sup>11</sup> Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktifitas yang bersifat operasional agar tindakanya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian. Oleh karena itu maka dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa *instrument* sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat.

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Refisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 68.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah penulis sendiri, yakni peneliti yang berperan sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan data hingga pelaporan hasil penelitian. penulis sebagai instrumen harus mempunyai kemampuan dalam menganalisis data. Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan, karena itu instrumen yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi: daftar pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan, camera, alat perekam, pulpen dan buku catatan.

Tolak ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada *instrument* yang digunakan. Oleh karena itu penelitian lapangan (*field research*) yang meliputi observasi dan wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan, dibutuhkan kamera, alat perekam (*recorder*) dan alat tulis menulis berupa buku catatan dan pulpen.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan. Analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Menurut Hamidi sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Cet. III; Malang : UNISMUH Malang, 2005), h. 15.

Sebagian besar data yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan; tingkat nilai kepercayaan masyarakat terhadap nilai rupiah menurun. Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengolah data penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dimaksud di sini ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data “ kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan.<sup>13</sup> Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.<sup>14</sup> Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan dan mana data pendukung.

---

<sup>13</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 247.

<sup>14</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 249.

### 3. Teknik Analisis Perbandingan (*Komparatif*)

Dalam teknik ini peneliti mengkaji data yang telah di peroleh dari lapangan secara sistematis dan mendalam lalu membandingkan suatu data dengan data yang lainnya sebelum ditarik sebuah kesimpulan.

### 4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagaimana ditulis Sugiono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>15</sup> Maksudnya adalah ketika penulis telah melakukan penelitian dan menemukan perbandingan antara yang penulis dapatkan di bangku kuliah dengan apa yang didapatkan penulis di lapangan, maka kesimpulan tersebut bisa saja berubah.



---

<sup>15</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 253.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. *Manajemen Nilai-Nilai Islam BNI Syariah Cabang Kota Makassar***

##### **1. Sejarah berdirinya BNI Syariah Cabang Kota Makassar**

Tempaan krisis moneter pada tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan, dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Kemudian pada bulan juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 kantor cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas dan 22 Mobil Layanan Gerak.<sup>1</sup> Dan Salah satu dari kantor cabang tersebut adalah tempat penulis melakukan penelitian yang lokasinya bertempat di Jl. Andi Pangeran Pettarani No.70 Makassar.

Pimpinan BNI Syariah Cabang Kota Makassar mengemukakan bahwa kebutuhan masyarakat akan perbankan yang berbasis syariah menjadi penyebab berdirinya BNI Syariah diberbagai tempat salah satunya adalah BNI Syariah yang terletak di Jl. AP.Pettarani ada sejak tahun 2010 tepatnya pada tanggal 19 Juni 2010

---

<sup>1</sup>Ahmad, *Sejarah Berdirinya Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah*, [http//](http://) diakses 30 Mei 2017.

sampai sekarang, inisiatifnya untuk menghadirkan cabang BNI Syariah di lokasi tersebut melihat dari kebutuhan masyarakat dan lokasinya yang sangat tepat untuk membangun cabang karena daerah di sekitarnya belum terdapat bank atau tempat penyimpanan uang masyarakat yang bersifat Islami. Disamping itu dengan adanya BNI Syariah di lokasi tersebut pimpinan dari BNI Syariah berharap akan membantu meringankan beban masyarakat dan membantu mengurangi pengangguran dengan melakukan kerjasama antar bank syariah dan masyarakat, entah itu bekerjasama dengan cara mempercayakan dananya kepada BNI Syariah maupun bekerjasama dalam hal meningkatkan usaha dengan cara menjadi pengelola usaha BNI Syariah Cabang Kota Makassar. Selain itu, nasabah juga tidak perlu merasa khawatir untuk susah mendapatkan Bank BNI Syariah di luar sana jika ingin melakukan transaksi karena BNI Syariah bekerjasama dengan BNI Konvensional sehingga nasabah dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional terdekat.<sup>2</sup>

Nur Halimah menyatakan bahwa dengan adanya BNI Syariah di Jl. AP. Pettarani akan menciptakan suatu kemudahan bagi masyarakat, hal ini dikarenakan transaksi dapat dilakukan dimana saja meskipun Bank atau ATM BNI Syariah terbilang masih kurang namun nasabah masih bisa menggunakan Bank atau ATM BNI konvensional.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Ferry Eko Cahyono (41 tahun) Manajemen BNI Syariah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 16 Mei 2017.

<sup>3</sup>Nur Halimah (22 tahun) Nasabah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 02 Juni 2017.



Pimpinan perusahaan BNI Syariah Cabang Kota Makassar menjelaskan bahwa manajemen nilai-nilai Islam diterapkan berdasarkan unsure-unsur manajemen (POAC), yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*), ditambah lagi dengan proses evaluasi yang dilaksanakan setiap bulan untuk mengetahui perkembangan BNI Syariah Cabang Kota Makassar baik dari segi peningkatan nasabah maupun kesuksesan dalam hal penerapan nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh BNI Syariah Cabang Kota Makassar.<sup>4</sup>

Selanjutnya dikemukakan beberapa visi dan misi, tujuan, struktur organisasi serta kendala dalam mengembangkan BNI Syariah di Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar yang dapat kita lihat sebagai berikut :

## 2. Visi dan Misi BNI Syariah Cabang Kota Makassar

### a. Visi BNI Syariah Cabang Kota Makassar

Menjadi Bank Syariah yang unggul dalam layanan dan kinerja sesuai dengan kaidah sehingga *Insyah Allah* membawa berkah.

### b. Misi BNI Syariah Cabang Kota Makassar

Secara istiqomah melaksanakan amanah untuk memaksimalkan kinerja dan layanan perbankan dan jasa keuangan syariah sehingga dapat menjadi bank syariah kebanggaan anak negeri.<sup>5</sup> Visi dan misi inilah yang dijadikan sebagai panutan oleh

---

<sup>4</sup>Ferry Eko Cahyono (41 tahun) Manajemen BNI Syariah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 16 Mei 2017.

<sup>5</sup>Data Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, Tanggal 16 Mei 2017.

BNI Syariah Cabang Kota Makassar dalam bekerja atau melayani masyarakat agar dapat menjadikan BNI Syariah yang unggul dan kebanggaan anak negeri.

3. Tujuan utama BNI Syariah dalam mengembangkan ekspansi pembiayaan mikro.
  - a. Membantu masyarakat atau pengusaha kecil yang saat ini kesulitan melakukan akses ke lembaga perbankan.
  - b. Membebaskan masyarakat atau pengusaha kecil dari jeratan bunga (riba) lembaga keuangan non formal.
  - c. Meningkatkan kualitas dan standar kehidupan masyarakat atau pengusaha kecil yang berpenghasilan rendah.
  - d. Memperluas layanan dan volume usaha BNI Syariah melalui ekspansi pembiayaan mikro syariah.<sup>6</sup> Pimpinan dan seluruh karyawan dari BNI Syariah berusaha keras untuk membantu masyarakat mengembangkan usahanya dengan cara lebih memperluas usaha BNI Syariah.
4. Struktur organisasi BNI Syariah Cabang Kota Makassar (Terlampir).<sup>7</sup>
5. Sarana dan Prasarana BNI Syariah Cabang Kota Makassar.

Menurut pimpinan dari BNI Syariah Cabang Kota Makassar, berdasarkan manajemen Bank Syariah yang telah ditetapkan oleh DPS (Dewan Pengawas Syariah) sarana dan prasarana yang telah disiapkan dalam proses kegiatan BNI Syariah adalah hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan, karena hal tersebut adalah

---

<sup>6</sup>Data Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, Tanggal 16 Mei 2017.

<sup>7</sup>Data Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, Tanggal 16 Mei 2017.

kebutuhan bersama. Sarana dan prasarana yang ada pada BNI Syariah, yaitu; ruang tunggu untuk nasabah, Mushollah sebanyak 2 (dua) ruangan yang dibedakan antara perempuan dan laki-laki yang terletak di lantai 3.<sup>8</sup> Sarana dan prasarana yang telah disiapkan oleh BNI Syariah khususnya mushollah yang disiapkan untuk karyawan dan nasabah hal tersebut tidak lagi memberikan alasan bagi siapa saja untuk tidak melaksanakan sholat tepat waktu.

Anisa Suryani menambahkan bahwa mushollah adalah hal utama yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang berbasis syariah, banyak manfaat yang didapatkan terutama pada saat bulan ramadhan akan banyak diisi oleh para nasabah yang hendak melakukan transaksi dengan BNI Syariah. Hal tersebut juga menjadi alasan bagi setiap karyawan dari BNI Syariah untuk shalat tepat waktu.<sup>9</sup> Dalam hal ini, sarana dan prasarana yang telah disiapkan oleh BNI Syariah Cabang Kota Makassar guna untuk member kenyamanan bagi setiap nasabah tanpa keluhan apapun terhadap fasilitas atau sarana dan prasarana dari BNI Syariah.

6. Kendala yang dihadapi dalam manajemen pengembangan BNI Syariah Cabang Kota Makassar.

Berdasarkan dengan adanya bank syariah di Indonesia dan seperti yang telah diketahui bahwa di Indonesia penduduknya mayoritas beragama Islam sehingga Bank

---

<sup>8</sup> Ferry Eko Cahyono (41 tahun) Manajemen BNI Syariah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 16 Mei 2017.

<sup>9</sup> Anisa Suryani (27 tahun) Customer Service, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 02 Juni 2017.

ini dapat dijadikan sebagai suatu wadah bekerjasama antara BNI Syariah dan masyarakat dengan landasan kepercayaan dan kejujuran yang dimiliki oleh BNI Syariah.

Menurut pimpinan dari BNI Syariah Cabang Kota Makassar, dimulai sejak adanya BNI Syariah di Jl. AP. Pettarani yaitu pada tahun 2010, BNI Syariah telah dikenal oleh masyarakat sehingga tak asing lagi ditelinga masyarakat setempat. Dan yang menjadi kendala pertama bagi pihak bank adalah sosialisasi, mengingat meskipun sudah sejak kurang lebih 10 tahun bank yang berprinsip syariah beroperasi di Indonesia, namun gemanya masih belum begitu terasa. Terhusus pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar, kurangnya sosialisasi berdampak pada pengetahuan masyarakat yang minim akan perbankan syariah sehingga menjadi penghambat perkembangan BNI Syariah, masyarakat hanya tahu tentang bank syariah adalah bank Islam yang beroperasi Indonesia mereka sangat minim pengetahuan tentang manfaat BNI Syariah bagi masyarakat.<sup>10</sup>

Potensi dari perkembangannya Bank Syariah di Indonesia sangat besar, mengingat mayoritas penduduknya beragama Islam dan masih banyak yang ragu akan bunga bank, sehingga beberapa diantaranya tidak menyimpan dananya di bank melainkan di bawah bantal misalnya. Sebagian lagi tetap menyimpan di bank, namun menolak menerima bunga. Selain itu ada yang masih tetap menyimpan di bank, namun merasa berada dalam keadaan darurat karena belum ada bank syariah yang

---

<sup>10</sup> Ferry Eko Cahyono (41 tahun) Manajemen BNI Syariah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 16 Mei 2017.

beroperasi. Dengan adanya BNI Syariah pimpinan BNI Syariah berharap tidak lagi terdapat unsur keragu-raguan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank syariah. Dengan hal ini, pihak dari perbankan syariah menjelaskan bahwa akan menyambut rencana sejumlah bank lain yang juga akan beroperasi secara syariah, dan sama sekali tidak dianggap sebagai pesaing, karena banyaknya bank syariah sekaligus berarti meningkatkan sosialisasi bank syariah di Indonesia.<sup>11</sup> Inisiatif untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya adalah merupakan salah satu cerminan dari nilai-nilai Islam yang ada pada BNI Syariah, selain itu banyaknya BNI Syariah yang beroperasi di Indonesia maka secara bertahap BNI Syariah akan tersosialisasikan dengan sendirinya dan dikenal oleh banyak orang.

#### 7. Hubungan dan perbedaan antara BNI Syariah dan BNI Konvensional

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh pimpinan BNI Syariah Cabang Kota Makassar bahwa BNI Syariah merupakan salah satu bank Islami yang ada di Kota Makassar dan bekerjasama dengan BNI Konvensional, sehingga kemudahan tersendiri bagi masyarakat yang menabung di BNI Syariah karena mereka dapat menabung dan melakukan penarikan atau pengambilan sejumlah uang di BNI Konvensional.

Menurut Kardita, secara organisasi BNI Syariah merupakan salah satu unit dari BNI secara keseluruhan, dengan kata lain direktur BNI Syariah dengan BNI masih sama. BNI Syariah juga memanfaatkan jaringan BNI Konvensional seperti

---

<sup>11</sup> Ferry Eko Cahyono (41 tahun) Manajemen BNI Syariah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, tanggal 16 Mei 2017.

ATM dan sebagian cabang, sehingga meskipun jumlah cabang BNI Syariah masih sedikit tetapi dengan memanfaatkan jaringan ini nasabah BNI Syariah tidak perlu khawatir jika berada di tempat yang jauh dari lokasi BNI Syariah. Namun demikian, khusus untuk pengelolaan dana masyarakat dilakukan terpisah. Hal ini untuk menjamin pengelolaan dana masyarakat di BNI Syariah dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>12</sup> Dengan kata lain, manajemen atau pengelolaan BNI Syariah dengan keputusan bekerjasama dengan BNI Konvensional dengan menggunakan fasilitas BNI Konvensional akan membantu sosialisasi dan perkembangan BNI Syariah Cabang Kota Makassar.

St.Sarihaibu menambahkan beberapa manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh dengan menjadi nasabah BNI Syariah. Dari sisi pendapatan, masyarakat akan memperoleh bagi hasil yang menguntungkan, sesuai dengan pendapatan yang diperoleh Bank Syariah. Jika pendapatan yang diperoleh bank tinggi tentunya akan menyebabkan bagi hasil yang diperoleh nasabah juga menjadi tinggi. Namun yang lebih penting lagi, masyarakat akan terbebas dari keraguan akan bunga bank, sehingga menjadi lebih tenang. Dana yang disimpan akan disalurkan kepada sektor-sektor yang halal dan menguntungkan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.<sup>13</sup> Dalam hal ini, dengan menabung di BNI Syariah masyarakat akan memperoleh keuntungan baik di dunia maupun untuk bekal di akhirat kelak.

---

<sup>12</sup>Andi Kardita Sapitri (26 tahun) Sales Officer BNI Syariah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 16 Mei 2017.

<sup>13</sup>St.Sarihaibu (31) Customer Service Head BNI Syariah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 16 Mei 2017.

Selain mengenai pengumpulan dana, yang perlu dianalisis lagi adalah mengenai perbedaan antara bagi hasil dengan bunga bank pada perbankan konvensional dan bank syariah. Berikut perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Perbandingan antara Bank syariah dan Bank Konvensional

Tabel 4.1

BUNGA	BAGI HASIL
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
Besarnya prosentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang “booming”.	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
Eksistensi bunga diragukan.	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil

**Sumber: Data BNI Syariah Cabang Kota Makassar, tanggal 16 Mei 2017.**

Dari tabel di atas dapat dilihat beberapa perbedaan mendasar tentang bank syariah dan bank konvensional sehingga dalam waktu yang relatif muda bank syariah

mampu dijadikan sebagai tempat kepercayaan masyarakat.<sup>14</sup> Selain dari tabel perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional yang telah dikemukakan oleh salah satu karyawan dari BNI Syariah Cabang Kota Makassar, juga terdapat tabel perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional pada bab sebelumnya yang dikemukakan oleh Dr. Irwan Misbach dalam bukunya yang berjudul “*Bank Syariah: Kualitas Layanan, Kepuasan dan Kepercayaan*” yang menjelaskan bahwa bank syariah lebih mengedepankan nilai-nilai Islam dibandingkan dengan bank konvensional.<sup>15</sup> Olehnya itu, bank syariah adalah bank yang paling tepat untuk dijadikan sebagai tempat bekerjasama oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dalam usahanya dengan cara yang Islami.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, nilai-nilai Islam yang berbasis syariah pada BNI Syariah Cabang kota Makassar terbagi atas 3 (tiga) bagian yaitu; prinsip kejujuran, prinsip kesetaraan dan prinsip keadilan.

Menurut pimpinan BNI Syariah Cabang Kota Makassar, Manajemen atau pengelolaan nilai-nilai Islam yang berbasis syariah dilakukan oleh DPS (Dewan Pengawas Syariah). Dimana Dewan Pengawas Syariah merupakan badan indeviden yang ditempatkan pada suatu bank syariah yang berperan mengawasi penerapan prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank. Dalam hal ini, DPS dapat menjamin dan

---

<sup>14</sup>Data Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 16 Mei 2017.

<sup>15</sup> Irwan Misbach, *Bank Syariah: Kualitas Layanan, Kepuasan dan Kepercayaan*, h. 66.



memastikan bahwasanya suatu bank syariah dalam semua kegiatannya telah menerapkan prinsip syariah.<sup>16</sup>

Dalam menjalankan operasionalnya, Bank Syariah memiliki fungsi sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan syariah dan kebijakan investasi bank. Sebagai pengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana (dalam hal ini bank bertindak sebagai manajer investasi) sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sesuai dengan prinsip syariah.

Menurut pimpinan BNI Syariah Cabang Kota Makassar bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ada atau bertugas di BNI Syariah Cabang Kota Makassar memiliki peran penting dan strategi dalam penerapan prinsip syariah. DPS bertanggung jawab untuk memastikan semua produk dan prosedur bank syariah sesuai dengan prinsip syariah.<sup>17</sup> Oleh karena itu, ke tiga nilai-nilai Islam tersebut diterapkan berdasarkan manajemen atau pengelolaan nilai-nilai Islam yang telah ditentukan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).

---

<sup>16</sup>Ferry Eko Cahyono (41 tahun) Pimpinan BNI Syariah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 16 Mei 2017.

<sup>17</sup>Ferry Eko Cahyono (41 tahun) Pimpinan BNI Syariah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 16 Mei 2017.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah adalah memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi antara lain;

1. Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atau pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan bank;
2. Mengawasi proses pengembangan produk baru bank agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia;
3. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru bank yang belum ada fatwanya;
4. Melakukan review secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank; dan
5. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.<sup>18</sup>

Selanjutnya dikemukakan oleh St. Sarihaibu bahwa manajemen atau pengelolaan BNI Syariah Cabang Kota Makassar diterapkan berdasarkan nilai-nilai Islam yang telah ditetapkan oleh DPS (Dewan Pengawas Syariah).<sup>19</sup>

Berdasarkan penerapan manajemen nilai-nilai Islam pada BNI Syariah, terdapat beberapa produk yang ditawarkan oleh BNI Syariah Cabang Kota Makassar

---

<sup>18</sup>Data Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 13 Juni 2017.

<sup>19</sup> St.Sarihaibu (31) Customer Service Head BNI Syariah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 16 Mei 2017.

dalam menerapkan nilai-nilai Islam dan memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut ditetapkan oleh DPS, yaitu;

a. Produk penyaluran Dana

1. Prinsip Jual Beli

Prinsip jual beli ini dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Produk yang ditawarkan adalah :

a) Murabahah

Yaitu akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan. Dalam murabahah berdasarkan pesanan bank melakukan pembelian barang setelah ada pesanan dari nasabah. Dalam perbankan, murabahah selalu dilakukan dengan cara pembayaran cicilan.

b) Salam

Salam adalah akad jual beli *muslam fiih* (barang pesanan) dengan penangguhan pengiriman oleh penjual dan pelunasanya dilakukan segera oleh pembeli sebelum barang pesanan tersebut diterima sesuai dengan syarat-syarat tertentu. Dalam transaksi ini kualitas, kuantitas harga dan waktu penyerahan barang ditentukan secara pasti.<sup>20</sup> Dalam hal ini, prinsip jual-beli yang ditawarkan oleh BNI Syariah kepada nasabah adalah prinsip tolong menolong dalam upaya membantu nasabah dalam mewujudkan keinginannya.

---

<sup>20</sup>Data Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 16 Mei 2017.

## 2. Prinsip Sewa (*ijarah*)

Transaksi ini dilandasi adanya perpindahan manfaat. Ijarah adalah akad sewa-menyewa antara pemilik *ma'jur* (objek sewa) dan *musta'jir* (penyewa) untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan.

## 3. Prinsip Bagi Hasil

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah :

### a) Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerjasama diantara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka untuk tujuan mencari keuntungan.

Dalam musyarakah, mitra dan bank sama-sama menyediakan modal untuk membiayai suatu usaha tertentu, baik yang sudah berjalan maupun yang baru. Selanjutnya mitra dapat mengembalikan modal tersebut berikut bagi hasil yang telah disepakati secara bertahap atau sekaligus kepada bank. Yaitu pembiayaan yang dilakukan melalui kerjasama diantar dua pihak dimana pemilik modal atau bank (*shahibul maal*) menyediakan modal tidak 100%, sedangkan pihak lain menjadi pengelola usaha atau debitur (*mudharib*). Keuntungan dari usaha dilakukan secara bagi hasil sesuai dengan kesepakatan.

### b) Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara pemilik dana dan pengelola dana dengan nisbah (imbalan) bagi hasil menurut kesepakatan dimuka. Jika usaha mengalami kerugian, maka seluruh kerugian ditanggung oleh pemilik dana, kecuali jika ditemukan adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana seperti

penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan dana. Mudharabah yaitu pembiayaan yang dilakukan melalui kerjasama diantar dua pihak dimana pemilik modal atau bank (shahibul maal) menyediakan modal 100%, sedangkan pihak lain menjadi pengelola usaha atau debitur (mudharib). Keuntungan dari usaha dilakukan secara bagi hasil sesuai dengan kesepakatan.

c) **Pembiayaan Murabahah**

Yaitu pembiayaan kepada nasabah dengan prinsip jual-beli antara bank dengan nasabah, sebesar harga perolehan (harga barang yang diperjual belikan) ditambah dengan keuntungan (yang dalam konteks syariah dikenal sebagai margin) yang disepakati bersama dan pembayaran oleh nasabah dilakukan secara tangguh dengan dibayar secara sekaligus atau dicicil atau angsuran.

d) **Pembiayaan Ijarah Bai Ut Takjirin (Pembiayaan Ijarah)**

Pembiayaan yang dilakukan melalui pola kontrak sewa yang diakhiri dengan penjualan. Dalam kontrak ini pembayaran sewa telah diperhitungkan sedemikian rupa sehingga sebagian padanya merupakan pembelian barang secara berangsur.<sup>21</sup>

Menurut pimpinan dari BNI Syariah Cabang Kota Makassar, Orang yang berhak mendapatkan pembiayaan dari BNI Syariah adalah seluruh sektor ekonomi sepanjang itu sesuai dengan ketentuan bank Indonesia, BNI secara umum dan ditambah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Terdapat tambahan sesuai dengan prinsip syariah, sehingga meskipun ketentuan Bank Indonesia dan BNI secara umum

---

<sup>21</sup>Data Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 16 Mei 2017.

membolehkan, namun tidak sesuai dengan prinsip syariah, maka tidak dapat dibiayai oleh BNI Syariah.<sup>22</sup>

Selanjutnya St. Sarihaibu menambahkan tentang beberapa hal pokok yang diperhatikan oleh BNI Syariah Cabang Kota Makassar sebelum menyetujui pembiayaan, diantaranya;

1. Apakah objek pembiayaan halal atau haram?
2. Apakah proyek tersebut menimbulkan kemudharatan untuk masyarakat?
3. Apakah proyek berkaitan dengan pembuata asusila atau perjudian?
4. Serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan illegal serta dapat merugikan syiar Islam secara langsung ataupun tidak langsung.<sup>23</sup>

Pembiayaan yang dilakukan oleh BNI Syariah kepada nasabah tidak terlepas dari prinsip-prinsip syariah yang bernilai Islam hal ini ditandai dengan adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS). Produk-produk pembiayaan dari BNI terlebih dahulu dikonsultasikan dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS), dengan semakin berkembangnya produk perbankan BNI Syariah juga akan terus melakukan inovasi produk sesuai dengan permintaan nasabah. Namun demikian dalam melakukan inovasi tersebut akan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip syariah dan selalu

---

<sup>22</sup> Ferry Eko Cahyono (41 tahun) Manajemen BNI Syariah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, tanggal 16 Mei 2017.

<sup>23</sup> St.Sarihaibu (31) Customer Service Head BNI Syariah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 16 Mei 2017.

dikonsultasikan dengan DPS.<sup>24</sup> Hal ini menjelaskan bahwa BNI Syariah telah melakukan usaha terbaiknya untuk dapat menerapkan prinsip-prinsip syariah yang berisikan nilai-nilai Islam pada setiap tindakan yang akan mereka lakukan terhadap bank dan nasabahnya.

Bagi hasil (*sharing*) yang digunakan atau diterapkan pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar, yaitu; BNI Syariah akan menginvestasikan atau menyalurkan dana yang terhimpun di BNI Syariah pada aktifitas-aktifitas ekonomi yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Hasil atau pendapatan dari aktifitas tersebut kemudian dikembalikan kepada nasabah sesuai dengan nisbah yang sudah diperjanjikan di awal secara proporsional tergantung dari jumlah dan lamanya pengendapan dana.<sup>25</sup>

Besar bagi hasil yang dilakukan antara bank dan nasabah sangat ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diterima oleh cabang tersebut. Jika kinerja dari suatu cabang syariah baik tentu pendapatan bagi hasilnya juga akan besar. Dalam hal ini BNI Syariah akan mengupayakan untuk dapat memberikan hasil yang sebaik mungkin kepada nasabahnya. Seperti pada umumnya operasi perbankan secara umum yang mengandalkan pendapatan dari sector kredit, BNI Syariah juga akan menyalurkan dana-dana masyarakat tersebut melalui sektor kredit yang dalam istilah BNI Syariah disebut dengan pembiayaan. Hasil pendapatan dari pembiayaan tersebut

---

<sup>24</sup> Ferry Eko Cahyono (41 tahun) Manajemen BNI Syariah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 16 Mei 2017.

<sup>25</sup> St.Sarihaibu (31) Customer Service Head BNI Syariah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 16 Mei 2017.

yang kemudian dilakukan bagi hasil dengan nasabah pemilik dana sesuai dengan nisbah masing-masing produk dana. Hal ini dikemukakan oleh salah satu karyawan BNI Syariah Cabang Kota Makassar.<sup>26</sup>

Dalam hal ini BNI Syariah tidak hanya melayani masyarakat muslim namun juga melayani masyarakat non muslim, dikarenakan tidak ada larangan bagi masyarakat non muslim untuk menjadi nasabah dari BNI Syariah.<sup>27</sup> Hal ini telah dibuktikan pada cabang-cabang BNI Syariah lainnya, salah satunya pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar.

Anisa menyatakan bahwa dari data pembukaan buku rekening atau tabungan nasabah, telah banyak masyarakat non muslim yang ikut bergabung dan mempercayakan uangnya kepada BNI Syariah. Bukan hanya sebagai tempat penyimpanan uangnya, namun mereka lebih memilih menjadikan BNI Syariah sebagai tempat bekerjasama dalam membangun usahanya.<sup>28</sup> Hal ini juga menunjukkan bahwa prinsip-prinsip syariah seperti bagi hasil dan margin (keuntungan) juga dapat diterima oleh masyarakat non muslim.

#### **B. Nilai-nilai Islam pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar**

Nilai-nilai keislaman mutlak dimiliki oleh setiap pimpinan dan karyawan dari setiap perusahaan yang berbasis syariah atau orang-orang yang melakukan kerjasama

---

<sup>26</sup>St.Sarihaibu (31) Customer Service Head BNI Syariah, Wawancara, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 16 Mei 2017.

<sup>27</sup>Ferry Eko Cahyono (41 tahun) Manajemen BNI Syariah, Wawancara, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 16 Mei 2017 .

<sup>28</sup>Anisa Suryani (27 tahun) Customer Service, Wawancara, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 02 Juni 2017.



dengan BNI Syariah. Ia harus memiliki akidah yang tidak menyimpan dari jalur syariah. Menurut pimpinan BNI Syariah Cabang Kota Makassar, profesionalisme tidak boleh dilupakan bagi seorang pegawai dalam bekerja, meskipun mereka bekerja dengan tujuan jihad. Seorang karyawan atau pekerja tidak hanya mampu untuk bekerja dan menyelesaikan pekerjaannya, karyawan juga memiliki kewajiban untuk menjalankan shalat lima waktu dan mengerjakan segala sesuatu yang bernilai Islam agar tercermin sikap dan tingkah laku yang syariah. Selain itu, keduanya harus dilakukan dengan seimbang antara pekerjaan dan menyelesaikan kewajiban di dunia untuk di akhirat.<sup>29</sup>

Menurut pimpinan BNI Syariah Cabang Kota Makassar, terdapat 3 (tiga) nilai-nilai Islam berbasis syariah yang menjadi landasan dalam menjalankan kegiatan atau mengelola BNI Syariah Cabang Kota Makassar, yaitu;

a. Kejujuran (*Honesty, Ash-Shidq*)

Menurut pimpinan dari BNI Syariah, Kejujuran akan dimulai dari sifat saling mengenal antara bank dengan nasabah dengan kata lain transparansi. Transparansi merupakan sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu pengetahuan dan hal-hal yang bersifat rahasia yang wajib dipelihara atau disampaikan kepada yang berhak menerima, dan disampaikan dengan yang sebenar-benarnya

---

<sup>29</sup>Ferry Eko Cahyono (41 tahun) Pimpinan BNI Syariah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 16 Mei 2017 .

tanpa ada yang dikurangi atau dilebih-lebihkan.<sup>30</sup> Kemudian kardita menambahkan bahwa kejujuran yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam adalah suatu hal yang dijadikan sebagai identitas diri dari BNI Syariah Cabang Kota Makassar, dengan kejujuran yang diterapkan maka nasabah dapat mempercayakan dananya kepada Bank Syariah tanpa unsur keraguan. Salah satu yang menjadi bukti kejujuran dari BNI Syariah adalah prinsip transparansi yang diterapkan pada nasabah.<sup>31</sup>

Kejujuran yang bersifat transparansi yang dilakukan bank BNI Syariah Cabang Kota Makassar kepada nasabah adalah diantaranya; penentuan harga bagi bank syariah yang didasarkan pada kesepakatan antara bank dengan nasabah penyimpan dana sesuai dengan jenis simpanan dan jangka waktunya yang akan menentukan besar kecilnya porsi bagi hasil yang akan diterima penyimpan, dan resiko yang kemungkinan bisa terjadi dalam melakukan transaksi dengan pihak bank. Hal tersebut dilakukan pada waktu akad. Pimpinan dari BNI Syariah mengemukakan bahwa usaha syariah berdasarkan pada syariat Islam, yang mengkedepankan rasa keadilan dan transparansi dalam melakukan transaksi atau deal dengan nasabah misalnya dalam pengambilan keuntungan (*margin*) serta bagi hasil (*sharing*), sedangkan dari segi benefit diharapkan akan lebih memberikan barokah atau

---

<sup>30</sup>Ferry Eko Cahyono (41 tahun) Pimpinan BNI Syariah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 16 Mei 2017 .

<sup>31</sup>Andi Kardita Sapitri (26 tahun) Sales Officer BNI Syariah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 16 Mei 2017.

ketentraman bathin bagi para nasabah yang menggunakannya.<sup>32</sup> Bank yang berbasis syariah hendaknya selalu berlaku jujur dalam bermu'amalah, seperti yang dijelaskan dalam QS. At-Taubah/9:119, yaitu;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Terjemahnya;

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”.<sup>33</sup>

Dari ayat tersebut Allah menganjurkan seluruh umat manusia agar selalu berbuat benar, berkata benar dan juga selalu bersama dengan orang yang benar perkataan dan perbuatanya.

Hal tersebut juga dijelaskan dalam salah satu ayat Manajemen Dakwah yang terdapat dalam QS. Ali ‘Imran/3:104, yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan merekalah orang-orang yang beruntung”.

<sup>32</sup>Ferry Eko Cahyono (41 tahun) Pimpinan BNI Syariah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, tanggal 16 Mei 2017.

<sup>33</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahnya* (Bogor: Halim, 2013), h. 61.

Ayat di atas adalah salah satu ayat yang berkaitan dengan manajemen dakwah yaitu seruan dan ajakan kepada seluruh ummat manusia untuk berbuat kebaikan dan tidak melakukan perbuatan yang dibenci oleh Allah swt. Ayat tersebut adalah salah satu ayat yang dijadikan sebagai panutan atau pedoman umat manusia dalam bermuamalah agar tetap pada prinsip syariah.

Selain itu, Anisa mengungkapkan bahwa manajemen nilai-nilai Islam BNI Syariah Cabang Kota Makassar dalam hal kejujuran diterapkan berdasarkan nilai-nilai Islam yang berbasis syariah yaitu dengan menerapkan prinsip keterbukaan atau transparency. Berikut beberapa transparansi dari BNI Syariah Cabang Kota Makassar yang wajib diberitahukan kepada nasabah;

1. Bank BNI Syariah Cabang Kota Makassar menyampaikan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, dan akurat kepada nasabah. Keterbukaan dalam menyampaikan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan BNI Syariah dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan agar nasabah memperoleh informasi yang akurat tentang aturan atau hal-hal yang perlu diketahui oleh nasabah.

2. Informasi yang disampaikan berhubungan dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan konvensasi pengurus, pengelolaan risiko serta kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi bank syariah.<sup>34</sup> Hal ini menjadi alasan agar manajemen pengelolaan nilai-nilai Islam berjalan sesuai dengan arahan dari DPS (Dewan Pengawas Syariah).

---

<sup>34</sup>Anisa Suryani (27 tahun) Customer Service, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 02 Juni 2017.

Manajemen pengelolaan nilai-nilai Islam (prinsip kejujuran) BNI Syariah Cabang Kota Makassar dilaksanakan berdasarkan arahan dari DPS dan diterapkan kepada nasabah dengan cara menyampaikan informasi yang benar dan jelas sesuai dengan kebutuhan nasabah atau berdasarkan kerjasama yang tertulis dalam akad antara pihak BNI Syariah dengan nasabah.

Menurut rezki, nilai-nilai Islam tentang kejujuran yang bersifat transparansi belum sepenuhnya diterapkan oleh BNI Syariah kepada nasabahnya, hal ini dikarenakan masih banyak hal yang seharusnya diketahui oleh nasabah namun pihak bank tidak menyampaikannya. Contohnya saja dana nasabah yang dikelola oleh pihak bank tidak diketahui pasti oleh nasabah usaha apa yang telah dibiayai oleh pihak bank serta keuntungan secara menyeluruh yang diperoleh pihak bank.<sup>35</sup>

Namun dalam hal ini kardita menjelaskan bahwa transparansi dalam perbankan dapat dilihat dari pembagian keuntungan yang diperoleh nasabah langsung dan dilaporkan kepada pihak bank. Namun yang menjadi permasalahan adalah kerap kali terdapat ketidak jujuran dalam pembagian pendapatan antara pihak bank dan nasabah. Hal ini biasanya terjadi karena pihak bank telah percaya penuh untuk memberikan dananya kepada nasabah.<sup>36</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam tentang kejujuran belum sepenuhnya bisa dikatakan sesuai dengan prinsip syariah

---

<sup>35</sup> Rezky (26 tahun) Nasabah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 16 Mei 2017.

<sup>36</sup> Andi Kardita Sapitri (26 tahun) Sales Officer BNI Syariah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 16 Mei 2017.

berdasarkan keluhan yang diungkapkan oleh salah satu nasabah BNI Syariah Cabang Kota Makassar tentang transparansi BNI Syariah yang masih belum memuaskan konsumen atau nasabah.

Dengan manajemen atau pengelolaan yang baik yaitu dengan menerapkan ketiga nilai-nilai Islam tersebut, salah satunya adalah kesetaraan terhadap pelayanan nasabah sehingga nasabah merasa puas atau keinginannya terpenuhi.

Sikap jujur dapat menentukan status dan kemajuan perseorangan maupun masyarakat. Menegakkan prinsip kejujuran adalah salah satu kemaslahatan dalam hubungan antara manusia secara individu maupun kelompok. Dengan kejujuran, maka akan membantu manusia dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

b. Kesetaraan, *Faithful (Al Musawah)*

Dari hasil wawancara, St. Sarihaibu berpendapat bahwa kesetaraan adalah adanya kesamaan untuk saling mempercayai yang dituangkan dalam suatu akad menjadi faktor penentu bagi kesuksesan masing-masing pihak yang terkait dengan hak dan kewajiban sehingga tidak saling merugikan keuntungan atau kelebihan kepada yang lain, ada kesediaan membentuk sesama dan mau bekerjasama. Akadnya benar-benar dilaksanakan dengan rasa tanggungjawab bukan hanya kaitanya dengan sesama akan tetapi juga tanggungjawab terhadap Allah swt. Dan akan mendapatkan balasannya.<sup>37</sup> Kemudian Pimpinan BNI Syariah melanjutkan bahwa kesetaraan adalah kesederajatan.

---

<sup>37</sup> St.Sarihaibu (31) Customer Service Head BNI Syariah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 16 Mei 2017.

Kesetaraan yang dimaksudkan adalah suatu kondisi dimana dalam perbedaan dan keragaman yang ada pada diri manusia tetap memiliki satu kedudukan yang sama dan satu tingkat. Dalam hal ini BNI Syariah tidak menjadikan perbedaan antara keluarga dan orang lain, kaya dan miskin. Akan tetapi semua orang atau nasabah dari BNI Syariah berhak mendapatkan perlakuan yang sama dan akan tetap diperlakukan sama rata atau setara dengan yang lainnya.<sup>38</sup> Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat/49:13, yaitu;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”<sup>39</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, semua manusia sama di mata Allah. Namun yang membedakan di sisi Allah adalah orang-orang yang paling taqwa kepada Allah. Olehnya itu, BNI Syariah Cabang Kota Makassar memperlakukan nasabahnya sama rata tanpa membeda-

<sup>38</sup>Ferry Eko Cahyono (41 tahun) Pimpinan BNI Syariah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 16 Mei 2017.

<sup>39</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bogor: Halim, 2013), h. 49.

bedakan karena BNI Syariah adalah salah satu bank yang berbasis Islami yang berpedoman pada prinsip syariah.

Dalam hal ini, Halwatia dan Nur Halimah menyatakan bahwa pelayanan yang diberikan pihak dari BNI Syariah kepada nasabah sangat baik dan mencerminkan nilai-nilai syariah. Karyawan dari BNI Syariah sangat memperhatikan tentang kenyamanan nasabahnya, mulai dari sambutan hangat yang diberikan security kepada setiap nasabah yang datang tanpa membedakan antar nasabah, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada nasabah menyangkut kedatangannya, hal ini menjadi hal mendasar timbulnya rasa nyaman nasabah kepada pihak BNI Syariah, sehingga tak ada kesenggangan untuk mengungkapkan masalah setiap nasabah kepada pihak BNI Syariah Cabang Kota Makassar.<sup>40</sup>

Kardita menyatakan bahwa manajemen atau pengelolaan prinsip kesetaraan yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam yang berbasis syariah yaitu salah satunya dilakukan dengan cara menerapkan nomor antrian agar tidak ada yang menunggu lama selain itu dikarenakan agar tercipta kenyamanan dan kesetaraan (kesamaan) terhadap nasabah yang akan melakukan transaksi dengan BNI Syariah. Pihak dari BNI Syariah berusaha sedapat mungkin melakukan pelayanan semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah. Selain itu perkembangan BNI Syariah Cabang Kota Makassar bergantung pada pelayanan yang diberikan kepada nasabah tanpa ada yang didahulukan terlebih dahulu. Hal ini terus diterapkan secara

---

<sup>40</sup>Nur Halimah dan Halwatia, Nasabah BNI Syariah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar.



berulang oleh BNI Syariah dalam manajemen pengelolaanya, karena seperti yang diketahui bahwa berkembangnya suatu perusahaan bergantung pada kepuasan nasabah.<sup>41</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, hal ini membuktikan bahwa pihak BNI Syariah Cabang Kota Makassar telah melakukan banyak hal untuk membuat nasabahnya merasa nyaman, kesetaraan yang diterapkan dalam artian tidak membedakan nasabah menjadi tolak ukur tersendiri bagi setiap nasabah untuk memuji akan nilai-nilai Islam yang berbasis syariah yang dimiliki oleh perbankan syariah khususnya pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar.

c. Keadilan (*Al-Adialah*)

Menurut pimpinan BNI Syariah Cabang Kota Makassar, keadilan mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, ikhlas dengan persetujuan yang matang atas proporsi masukan dan keluarannya. Setiap akad (transaksi) harus benar-benar memperhatikan rasa keadilan dan sedapat mungkin menghindari perasaan tidak adil (*Dzalim*), oleh karenanya harus ada saling ridha dari masing-masing pihak.<sup>42</sup> Salah satunya adalah keadilan yang harus didapatkan oleh setiap nasabah, baik itu dari segi pelayanan, penentuan harga secara adil, maupun umpan balik terhadap masalah atau keluhanya terhadap BNI Syariah Cabang Kota Makassar. Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS.an-Nahl/16:90, yaitu;

---

<sup>41</sup>Andi Kardita Sapitri (26 tahun) Sales Officer BNI Syariah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 16 Mei 2017.

<sup>42</sup>Ferry Eko Cahyono (41 tahun) Pimpinan BNI Syariah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 16 Mei 2017.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Terjemahnya;

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”<sup>43</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa larangan Allah kepada seluruh umat manusia untuk berbuat keji dan berlaku tidak adil karna hal tersebut akan berdampak pada permusuhan yang akan berakibat fatal bagi dirinya dan orang lain yang akan sangat dibenci oleh Allah swt.

Keadilan adalah segala sesuatu yang mencakup diri sendiri dan orang lain yang berhak untuk didapatkannya. Sesungguhnya keadilan adalah cahaya di dunia dan di dalamnya terdapat faedah keterkaitan antara keadilan dengan amanah, karena sesungguhnya orang yang diberi amanah tidak bisa menunaikan amanah yang diserahkan kepadanya kecuali dengan keadilan. Keadilan dalam hal ini adalah keadilan yang harus didapatkan oleh seluruh pihak yang berhubungan dengan BNI Syariah termasuk nasabahnya, nasabah berhak mendapat bagi hasil sesuai dengan hasil kesepakatan pada waktu akad begitupun sebaliknya dengan pihak Bank BNI Syariah.<sup>44</sup>

<sup>43</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bogor: Halim, 2013), h. 377.

<sup>44</sup>Ferry Eko Cahyono (41 tahun) Pimpinan BNI Syariah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 16 Mei 2017.

Hal ini dipertegas oleh salah satu nasabah dari BNI Syariah Cabang Kota Makassar yang menyatakan bahwa nilai-nilai Syariah yang berisikan nilai-nilai Islam dengan menjadikan kejujuran, keadilan dan kesetaraan sebagai pegangan atau pedoman dalam mengelolah BNI Syariah untuk memberikan kepuasan terhadap nasabahnya adalah hal yang sangat baik bagi setiap nasabah, karena hal tersebut yang menjadi dasar kepercayaan nasabah dalam menyimpan atau bekerjasama dengan BNI Syariah Cabang Kota Makassar.<sup>45</sup> Kenyamanan dan unsur kepercayaan yang menjadi dasar oleh nasabah untuk tetap bekerjasama dengan BNI Syariah Cabang Kota Makassar.

Anisa Suryani menjelaskan bahwa prinsip keadilan dapat terlihat pada pengelolaan kegiatan usaha syariah yang menghasilkan pendapatan, contohnya saja bagi hasil. Bagi hasil yang dilakukan berdasarkan akad yang terbagi atas 2 (dua) bagian, yaitu musyarakah dan mudharabah. Proporsi keuntungan yang diperoleh nasabah berdasarkan akad musyarakah adalah 60% untuk nasabah dan 40% untuk pihak bank, hal ini dikarenakan dana yang diberikan pihak bank kepada nasabah adalah 50% sehingga pembagiannya akan lebih besar kepada nasabah sebagai pengelola. Beda halnya dengan akad mudharabah, proporsi keuntungan yang diperoleh nasabah adalah 40% dan bank 60% hal ini dikarenakan pihak bank memberikan dana kepada nasabah 100%. Dalam hal ini, nisbah (keuntungan) bisa

---

<sup>45</sup>Rezky (26 tahun) Nasabah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 16 Mei 2017.

saja berubah sewaktu-waktu berdasarkan pendapatan yang diperoleh dari usahanya.<sup>46</sup> Hal tersebut ditentukan pada waktu akad dan disampaikan kepada nasabah se-detail mungkin agar nasabah dapat mengerti dan dilaksanakan setelah kedua belah pihak menyepakati hasil dari perjanjian tersebut.

Berdasarkan ketiga nilai-nilai Islam tersebut, pimpinan BNI Syariah Cabang Kota Makassar mengemukakan bahwa nilai-nilai Islam yang ada pada BNI Syariah diterapkan berdasarkan prinsip syariah mulai dari diterapkannya nilai-nilai Islam pada karyawan atau orang-orang yang akan mengelola BNI Syariah dengan baik. Dengan tujuan agar BNI Syariah dikelola oleh orang-orang yang handal yang tidak sekedar dilatih untuk memahami konsep perbankan, tetapi juga dilatih untuk memahami dan menerapkan kembali kepada nasabah tentang konsep syariah yang berdasarkan nilai-nilai Islam.<sup>47</sup> Dalam menjalankan tanggungjawab, BNI Syariah berpegang teguh kepada salah satu ayat dalam al-Qur'an, yakni terdapat dalam QS. Al-baqarah/2:283, yaitu;

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ

Terjemahnya;

---

<sup>46</sup>Anisa Suryani (27 tahun) Customer Service, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 02 Juni 2017.

<sup>47</sup> Ferry Eko Cahyono (41 tahun) Pimpinan BNI Syariah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 16 Mei 2017.

“Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya.<sup>48</sup>

Makna dari ayat tersebut adalah seruan kepada seluruh umat manusia untuk bertaqwa kepada Allah dengan cara menunaikan amanatnya, dalam hal ini pihak BNI Syariah berkewajiban menjalankan amanat sesuai dengan keinginan nasabah yang telah mempercayakan uangnya di Bank BNI Syariah Cabang Kota Makassar.

Kemudian Prof. H. A. Djazuli berpendapat dalam bukunya yang menjelaskan bahwa dalam melaksanakan kegiatan kerja, banyak hal yang menjadi dasar nilai-nilai Islam yang harus dimiliki dan diterapkan pada setiap manusia baik pekerja atau karyawan maupun yang bekerjasama dalam hal ini nasabah. Namun manusia (termasuk muslim) akan dipengaruhi oleh motif atau prinsip ekonomi, yaitu tiap orang atau masyarakat akan berusaha mencapai hasil yang sebesar-besarnya dengan tenaga atau biaya yang sekecil-kecilnya dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.<sup>49</sup> Hanya saja prinsip atau motif ekonomi tadi dibatasi berlakunya oleh ajaran moral dan hukum Islam berdasarkan prinsip syariah, batasan-batasan itu antara lain;

1. Larangan menghasilkan harta dengan jalan batil, seperti; penipuan, melanggar janji, riba, pencurian dan mengusahakan barang-barang berbahaya bagi pribadi dan masyarakat.

---

<sup>48</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bogor: Halim, 2013), h. 60.

<sup>49</sup>Djazuli, *Implementasi Kemaslahatan Ummat dalam Rambu-rambu Syariah* (Bogor: Kencana, 2003), h. 410.

2. Larangan menimbun harta tanpa ada manfaat bagi manusia, dan melaksanakan amanat.

3. Larangan melampau batas dan tidak kikir.

Selain itu, terdapat beberapa prinsip syariah yang perlu dipedomani dalam pelaksanaan mu'amalah, seperti;

a. Prinsip *antaradhin* (saling rela dalam aqad), merupakan sesuatu yang tersembunyi dilubuk hati, indikator dan tanda-tandanya dapat terlihat. Ijab kabul, atau apa saja yang dikenal dalam adat istiadat sebagai serah terima adalah bentuk-bentuk yang digunakan hukum untuk menunjukkan kerelaan.

b. Prinsip *al-I'timad 'ala la-nafs* (kewirausahaan), merupakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya cara kerja teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efesiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan keuntungan yang lebih besar.

c. Prinsip *al-ta'awun* (saling menguntungkan dalam hal-hal yang bermanfaat), merupakan sifat tolong menolong diantara sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa.

d. Prinsip *al-taysir* (kemudahan), karena segala kegiatan mu'amalah dibolehkan sepanjang tidak ada larangan. Al-taysir adalah hukum-hukum yang dalam penerapannya menimbulkan kesulitan dan kesukaran bagi mukallaf (subjek hukum, sehingga syariah meringankannya sehingga mukallaf mampu melaksanakan tanpa kesulitan dan kesukaran.

- e. Prinsip *al-mas'uliyah* (tanggungjawab), adalah terbangunnya transaksi yang fair dan bertanggungjawab dan merupakan menunjukkan dalam memenuhi kontraknya dengan pihak lain seperti pelayanan kepada pembeli, pengiriman barang secara tepat waktu dan kualitas barang yang dikirim.
- f. Prinsip *al-idariyah* (administrasi keuangan yang benar dan transparan), merupakan pembukuan yang dilakukan secara transparansi dan penyampaian informasi yang benar keberadaanya.
- g. Prinsip *al-ikhtiyat* (kehati-hatian), merupakan asas atau prinsip yang menyatakan bahwa bank dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya wajib bersikap hati-hati dalam rangka melindungi dana masyarakat yang dipercayakan dananya.<sup>50</sup>

Dari yang telah dikemukakan Prof. H. A. Djazuli dalam bukunya dapat dikatakan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya terdapat 3(tiga) prinsip utama dalam bank syariah, namun mencakup seluruh aspek baik itu dari segi pengelolaan uangnya maupun dari segi sikap dan tingkah laku yang manusianya.

Berbeda dengan yang dikemukakan Prof. H. A. Djazuli. Shahib dan Habib Muhammad dalam bukunya yang berjudul “Studi Penerapan Nilai-nilai Islam pada Penganggaran Gaji PT. XYZ”, menyatakan bahwa Nilai-nilai Islam yang menjadi landasan filosofi perbankan syariah di kemukakan tiga prinsip utama yaitu; 1)

---

<sup>50</sup>Djazuli, *Implementasi Kemaslahatan Ummat dalam Rambu-rambu Syariah* (Bogor: Kencana, 2003), h. 411.

Kejujuran (*Honesty, Ash – Shidq*), 2) Kesenjangan (*Faithful, Al Musawah*), dan 3) Keadilan dan Kebenaran (*Justice and Equity, Al Adialah*).<sup>51</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam yang berbasis syariah yang terdapat pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar adalah mencakup seluruh aktifitas dari BNI Syariah baik dari segi pengelolaan dana, produk dari BNI Syariah maupun sikap dan tingkah laku orang-orang yang berada di dalamnya dan bekerja sama dengan BNI Syariah Cabang Kota Makassar. Namun dalam hal ini, nilai-nilai Islam tersebut dirangkum menjadi tiga bagian utama, yang pertama adalah prinsip kejujuran, kedua prinsip kesetaraan dan yang ketiga prinsip keadilan.



---

<sup>51</sup> Shahib dan Habib Muhammad, *Studi Penerapan Nilai-nilai Islam pada Penganggaran Gaji PT. XYZ*, h. 52.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Nilai-nilai Islam pada Bank Berbasis Syariah (Studi pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Manajemen Nilai-nilai Islam BNI Syariah Cabang Kota Makassar yang ada di Jl. AP. Pettarani dilaksanakan berdasarkan ketetapan atau keputusan dari DPS (Dewan Pengawas Syariah) tentang hal-hal yang akan dilakukan oleh BNI Syariah dalam menerapkan nilai-nilai Islam dengan berdasar pada prinsip syariah dan POAC, yaitu; *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan). Hal ini dilakukan ntuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara menyeluruh baik itu dari segi peningkatan usahanya maupun bagi masyarakat yang ingin membangun usahanya, selain itu untuk mengembangkan BNI Syariah Cabang Kota Makassar.

2. Nilai-nilai Islam yang terdapat pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar yaitu terbagi atas tiga bagian; Kejujuran (*Honesty, Ash-Shidq*), sesuai dengan prinsip syariah, hal tersebut telah sedapat mungkin diterapkan oleh BNI Syariah Cabang Kota Makassar. Diantaranya; penyampaian informasi yang akurat atau benar adanya kepada setiap nasabah sesuai dengan prinsip syariah yang bersifat transparansi. Kesetaraan, *Faithful (Al Musawah)* yang merupakan suatu perlakuan yang semua

orang berhak untuk diperlakukan sama rata tanpa membedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini, BNI Syariah Cabang Kota Makassar telah melakukan upaya untuk memperlakukan semua nasabah dengan cara yang sama meski demikian hal tersebut belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan dari pimpinan cabang. Dan Keadilan ( *Al-Adialah*), BNI Syariah menggunakan prinsip keadilan dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam hal bagi hasil yang terstruktur atau sesuai dengan manajemen BNI Syariah untuk menciptakan kerjasama yang kompak antara pihak bank dan nasabah.

## **B. Implikasi**

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran-saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak BNI Syariah Cabang Kota Makassar di Jl. AP.Pettarani.

Perlu kiranya lebih meningkatkan lagi pemahaman tentang nilai-nilai Islam, seperti prinsip kejujuran, prinsip kesetaraan, dan prinsip keadilan. Hal ini dikarenakan nilai-nilai Islam yakni prinsip kejujuran dalam hal transparansi BNI Syariah kepada nasabah masih kurang, olehnya itu perlu diadakan peningkatan informasi kepada nasabah mengenai BNI Syariah Cabang Kota Makassar beserta dana setiap nasabah yang dikelola oleh BNI Syariah. Dan juga meningkatkan pelayanannya terhadap nasabahnya dan lebih kreatif dalam hal pelayanan agar nilai-nilai Islam yang ada pada BNI Syariah lebih menonjol lagi terkhusus pelayanan terhadap setiap

mahasiswa atau nasabah yang membutuhkan informasi-informasi mengenai BNI Syariah Cabang Kota Makassar.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian dengan judul atau tema yang sama, diharapkan agar tidak hanya meneliti tentang nilai-nilai Islamnya akan tetapi dapat memfokuskan pada segi-segi lain seperti dari segi pengolahan dananya dan juga segi lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

al-Qur'an al-Karim

Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Ali, Hasan. *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2004.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Refisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Arifin Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: AlvaBet, Cet.2, 2003.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana, 2007.

Dian Gunawan, Dian. Penerapan PSAK 107 Atas Transaksi Ijarah pada PT. BNI Syariah Cabang Makassar, (Studi pada Universitas Hasanuddin), *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2013.

Data Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar. Tanggal 16 Mei 2017.

Djazuli. *Implementasi Kemaslahatan Ummat dalam Rambu-rambu Syariah*. Bogor: Kencana, 2003.

Fitria, Intan. Pengaruh Penerapan Nilai Syariah dan Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Loyalitas Nasabah pada BumiPutera Syariah Cabang Yogyakarta, (Study pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum, 2014.

Hamidi. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Cet. III; Malang : UNISMUH Malang, 2005.

Habib Muhammad, Dkk. *Studi Penerapan Nilai-nilai Islam pada Penganggaran Gaji PT. XYZ*. Makassar: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unhas, 2012.

Ismail, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Ismanto, Kuart. *Manajemen Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Kadir, Amiruddin. *Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Makassar: Alauddin University Press, 2006.

Khatimah, Husnul. *Penerapan Syari'ah Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

- Misbach, Irwan. *Bank Syariah: Kualitas Layanan, Kepuasan dan Kepercayaan*. Alauddin University Press, Cet. I. 2013.
- Moleong, Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Muhammad, *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*. Cet. 1; Yogyakarta: UII Press, 2009.
- Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Narbuko Cholid, dkk. *Metodologi Penelitian*. Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2007.
- Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Rusmiati, Kurnia. Tinjauan Hukum Islam Tentang Penerapan Jaminan Dalam Akad Pembiayaan Mudarabah (Studi Kasus di BNI Syariah Cabang Yogyakarta), (Studi pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum, 2012.
- Supadie Didiek Ahmad, dkk. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Subiyanto, Ibnu. *Metode Penelitian (Akuntansi)*. Yogyakarta: STIE YKPN, 1993.
- Sukmadinata Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsinto, 1996.
- Siradjuddin, *Peran Ulama dan Ulama dalam Pengembangan Perbankan Syariah*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Supardin, *Materi Hukum Islam*. Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Usman Husaini, dkk. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Umam, Khotibul. *Perbankan syariah*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Zainuddin, Ali. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

### **Sumber Online:**

Ahmad. *Sejarah Berdirinya Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah*. <http://> diakses 30 Mei 2017.

Irham Kusmanto, *info tentang Bank*, <http://Blogspot.com>. diakses 20 Mei 2017.

Newjoesufira, *Pengertian dan Konsep Nilai dalam Islam*, <http://blogspot.co.id..html>, diakses 19 April 2016.

Ramdani Sudjana, *Nilai-nilai Islam dalam Perbankan*. <Http://html>, diakses 11 Maret 2016.

Rahman Arham, *Bank Konvensional*. <Http://html>, diakses 20 Mei 2017.

### **Sumber Wawancara:**

Halwatia, Nur Halimah, Nasabah BNI Syariah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar.

St.Sarihaibu (31). Customer Service Head BNI Syariah. *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar. diunduh pada tanggal 16 Mei 2017.

Sapitri Andi Kardita (26 tahun). Sales Officer BNI Syariah. *Wawancara*. Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar. diunduh pada tanggal 16 Mei 2017.

Suryani Anisa (27 tahun) Customer Service, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 02 Juni 2017.

Rezky (26 tahun) Nasabah. *Wawancara*. Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar. pada tanggal 16 Mei 2017.

Halimah Nur (22 tahun) Nasabah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 02 Juni 2017.

Cahyono Ferry Eko (41 tahun). Manajemen BNI Syariah, *Wawancara*, Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, pada tanggal 16 Mei 2017.



Gambar 1: Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, Tahun 2017.



Gambar 2: Ruang tunggu nasabah kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, Tahun 2017.



Gambar 3: Tempat pelayanan nasabah bagian Customer Service (CS), Tahun 2017.



Gambar 4: Wawancara dengan salah satu dari Sales Officer (SO) BNI Syariah Cabang Kota Makassar, Tahun 2017.





Gambar 5: Ruangan karyawan lantai dua (2) kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, Tahun 2017.



Gambar 6: WC BNI Syariah Cabang Kota Makassar, Tahun 2017.



Gambar 7: Mushollah Kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, Tahun 2017.



Gambar 8: Wawancara dengan Castumer service BNI Syariah Cabang Kota Makassar, Tahun 2017.



Gambar 9: Wawancara dengan Pimpinan BNI Syariah Cabang Kota Makassar, Tahun 2017.

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini bermaksud bahwa untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul ***"Nilai-Nilai Islam pada Bank Berbasis Syariah (Studi pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar)"*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pembimbing : 1. Dr.H. Mahmuddin, M.Ag

2. Dr.Irwan Misbach, SE.,M.Si

### **A. Identitas Peneliti**

Nama : Ema Salma  
Nim : 50400113096  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah  
Universitas : UIN Alauddin Makassar  
No. Hp : 085241686497

### **B. Identitas Informan**

Nama : Rezeki  
Jabatan : Kasab  
Pekerjaan : Pengusaha Laundry  
Alamat : Andi Tonro  
No.Hp : 085295659453

Demikian, atas waktunya bapak/ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Makassar, Mei 2017

PENELITI

INFORMAN

Ema Salma

(..... Rezeki .....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini bermaksud bahwa untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *"Nilai-Nilai Islam pada Bank Berbasis Syariah (Studi pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar)"* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pembimbing : 1. Dr.H. Mahmuddin, M.Ag

2. Dr.Irwan Misbach, SE.,M.Si

### **A. Identitas Peneliti**

Nama : Ema Salma

Nim : 50400113096

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah

Universitas : UIN Alauddin Makassar

No. Hp : 085241686497

### **B. Identitas Informan**

Nama : ANDI KARDITA SAPITRI

Jabatan : SALES OFFICER

Pekerjaan : KARYAWAN

Alamat : RT. MINA SAIPA

No.Hp : 0911 421111

Demikian, atas waktunya bapak/ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Makassar, 16 Mei 2017

PENELITI

INFORMAN

Ema Salma

(.....ANDI KARDITA SAPITRI.....)



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini bermaksud bahwa untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul ***"Nilai-Nilai Islam pada Bank Berbasis Syariah (Studi pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar)"*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pembimbing : 1. Dr.H. Mahmuddin, M.Ag

2. Dr.Irwan Misbach, SE.,M.Si

### **A. Identitas Peneliti**

Nama : Ema Salma  
Nim : 50400113096  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah  
Universitas : UIN Alauddin Makassar  
No. Hp : 085241686497

### **B. Identitas Informan**

Nama : Anisa suryani  
Jabatan : cs  
Pekerjaan : Karyawan swasta  
Alamat : Grand ardepla  
No.Hp : 085145269515

Demikian, atas waktunya bapak/ibu diucapkan terima kasih.


*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Makassar, 2<sup>G.</sup>/Mei/2017

PENELITI

INFORMAN

Ema Salma

  
(.....Anisa suryani.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini bermaksud bahwa untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *"Nilai-Nilai Islam pada Bank Berbasis Syariah (Studi pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar)"* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pembimbing : 1. Dr.H. Mahmuddin, M.Ag

2. Dr.Irwan Misbach, SE.,M.Si

### **A. Identitas Peneliti**

Nama : Ema Salma  
Nim : 50400113096  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah  
Universitas : UIN Alauddin Makassar  
No. Hp : 085241686497

### **B. Identitas Informan**

Nama : NUR HALIMAH  
Jabatan : Nasabah BNI Syariah  
Pekerjaan : Mahasiswa UINM  
Alamat : Jln. Palsal  
No.Hp : 085298630757

Demikian, atas waktunya bapak/ibu diucapkan terima kasih.


*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Makassar, Mei 2017

PENELITI

Ema Salma

INFORMAN

  
(..NUR HALIMAH.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini bermaksud bahwa untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul ***"Nilai-Nilai Islam pada Bank Berbasis Syariah (Studi pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar)"*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pembimbing : 1. Dr.H. Mahmuddin, M.Ag

2. Dr.Irwan Misbach, SE.,M.Si

### **A. Identitas Peneliti**

Nama : Ema Salma

Nim : 50400113096

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah

Universitas : UIN Alauddin Makassar

No. Hp : 085241686497

### **B. Identitas Informan**

Nama : ST. SARIHAIBU

Jabatan : CUSTOMER SERVICE HEAD

Pekerjaan : Karyawan

Alamat : JL. ANTARA RAYA

No.Hp : 9211 88

Demikian, atas waktunya bapak/ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Makassar, 16 Mei 2017

PENELITI

INFORMAN

Ema Salma

(.....ST. SARIHAIBU.....)



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini bermaksud bahwa untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul ***"Nilai-Nilai Islam pada Bank Berbasis Syariah (Studi pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar)"*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pembimbing : 1. Dr.H. Mahmuddin, M.Ag

2. Dr.Irwan Misbach, SE.,M.Si

### **A. Identitas Peneliti**

Nama : Ema Salma

Nim : 50400113096

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah

Universitas : UIN Alauddin Makassar

No. Hp : 085241686497

### **B. Identitas Informan**

Nama : *FERRY EKO CAHYONO*

Jabatan : *MANAGER OPERATIONAL*

Pekerjaan : *KARYAWAN*

Alamat : *ANGKASA PURA*

No.Hp : *0911 9211 88*

Demikian, atas waktunya bapak/ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Makassar, 16 Mei 2017

PENELITI

INFORMAN

Ema Salma

(*FERRY EKO CAHYONO*)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini bermaksud bahwa untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul ***"Nilai-Nilai Islam pada Bank Berbasis Syariah (Studi pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar)"*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pembimbing : 1. Dr.H. Mahmuddin, M.Ag

2. Dr.Irwan Misbach, SE.,M.Si

### **A. Identitas Peneliti**

Nama : Ema Salma

Nim : 50400113096

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah

Universitas : UIN Alauddin Makassar

No. Hp : 085241686497

### **B. Identitas Informan**

Nama : Halwatia

Jabatan : Nasabdu BNI Syariah

Pekerjaan : Pengusaha

Alamat : Mall Lenggkeri

No.Hp : 082393 249 813

Demikian, atas waktunya bapak/ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Makassar, 16 Mei 2017

PENELITI

INFORMAN

Ema Salma

*Halwatia*  
(.....Halwatia.....)



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 5406/S.01P/P2T/04/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Pimpinan PT. Bank BNI Syariah  
Cab. Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : B.2283/DU.I/TL.00/04/2017 tanggal 20 April 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **EMA SALMA**  
Nomor Pokok : 50400113096  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" NILAI-NILAI ISLAM PADA BANKBERBASIS SYARIAH (STUDI KASUS PADA BNI SYARIAH CABANG KOTA MAKASSAR) "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 Mei s/d 01 Juni 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 21 April 2017

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;  
2. Peringgal.







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

*Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☐ (0411) 864924, Fax. 864923 Makassar*  
*Kampus II: Jl. H. Yasin Limpo ☐ (0411) 841879, Fax. 8221400 Samata-Gowa*

Nomor : B- 2283 /DU.I/TL.00/IV/2017

Samata Gowa, 20 April 2017

Sifat : Penting

Lamp : 1 (Satu) Rangkap

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth. Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan

Cq. Kepala UPT, P2T, BKPMMD Prov. Sul-Sel

Di -

Makassar

*Assalamu Alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama	: Ema Salma
NIM	: 50400113096
Tingkat/Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Dakwah & Komunikasi
Jurusan	: Manajemen Dakwah
Alamat	: Salolampe Kel. Attangsalo Kec. Ma'rang Kab. Pangkajene dan Kepulauan

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Islam Pada Bank Berbasis Syariah (Studi Kasus Pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar)*". sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen pembimbing : 1. Dr. H. Mahmuddin, M.Ag

2. Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si

Untuk maksud tersebut kami mengharap kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Bank BNI Syariah Cabang Kota Makassar terhitung mulai tanggal 24 April s/d- 24 Mei 2017

Demikian, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Dekan,

Wakil Dekan I Bid. Akademik &  
Pengembangan Lembaga



Dr. H. Misbahuddin, M.Ag  
NIP. 19701208 200003 1 001

**Tembusan ;**

1. Rektor UIN Alauddin Makassar sebagai Laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

## **PEDOMAN INTERVIEW**

### **A. Manajemen Nilai-Nilai Islam pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar**

1. Bagaimana sejarah berdirinya BNI Syariah Cabang Kota Makassar?
2. Apa yang menjadi tujuan utama didirikannya BNI Syariah Cabang Kota Makassar?
3. Bagaimana susunan pengurus di BNI Syariah Cabang Kota Makassar?
4. Apa yang menjadi visi misi dari BNI Syariah Cabang Kota Makassar?
5. Apa saja produk yang disediakan oleh BNI Syariah?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan oleh BNI Syariah Cabang Kota Makassar?
7. Apa yang menjadi kendala dalam mengembangkan BNI Syariah Cabang Kota Makassar?
8. Apa yang menjadi perbedaan antara BNI Syariah dengan BNI konvensional?
9. Bagaimana Manajemen nilai-nilai Islam BNI Syariah Cabang Kota Makassar?
10. Bagaimana penerapan manajemen nilai-nilai Islam BNI Syariah kepada nasabah?

### **B. Nilai-nilai Islam pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar**

1. Nilai-nilai Islam apa saja yang terdapat pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar?
2. Hal-hal apa saja yang dilakukan oleh pimpinan BNI Syariah dalam

menerapkan nilai-nilai Islam ?

3. Bagaimana pendapat nasabah tentang nilai-nilai Islam pada BNI Syariah



## RIWAYAT HIDUP

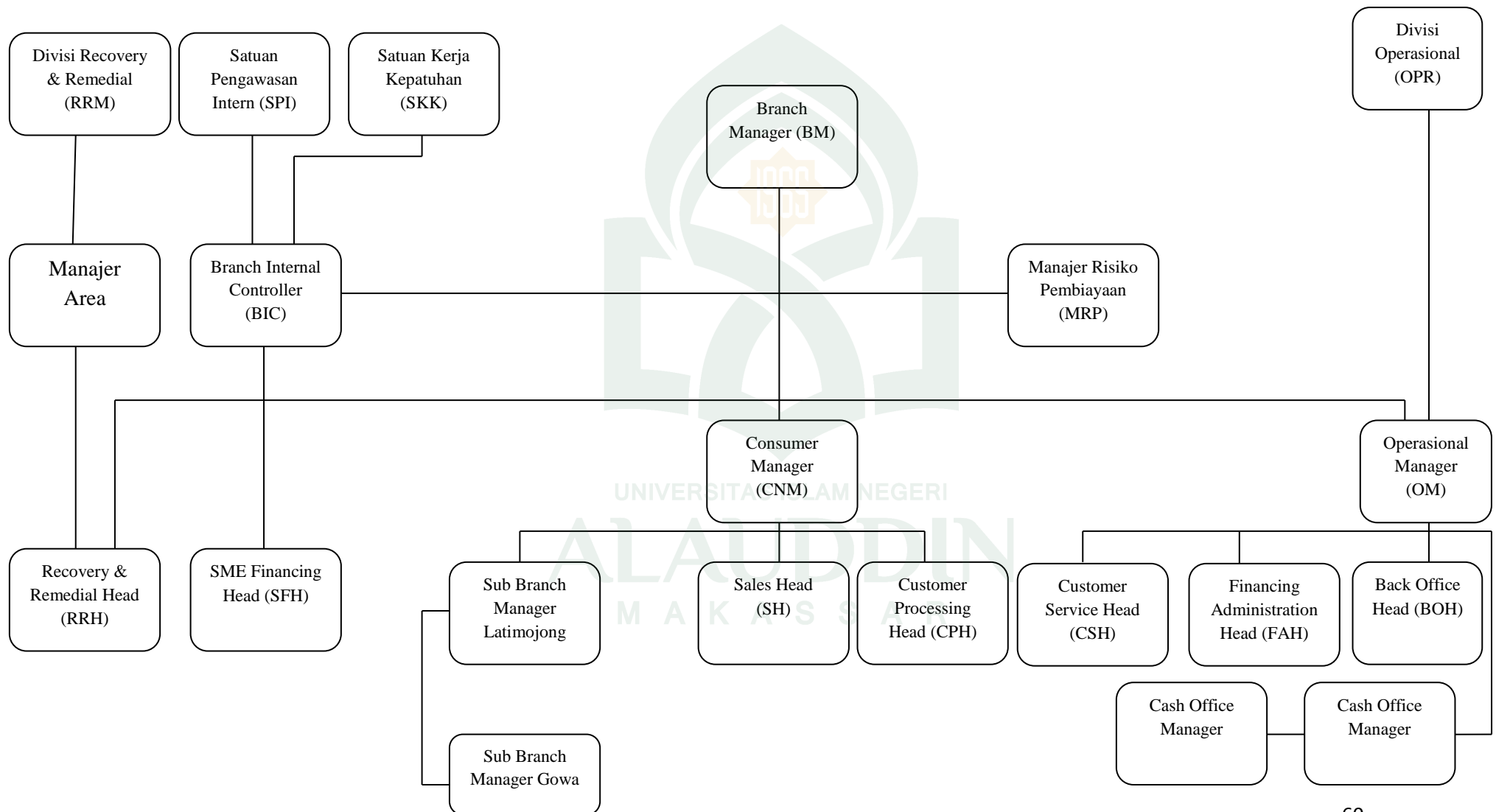


EMA SALAM, Lahir di Tarere pada Tanggal 12 Mei 1994. Anak keenam dari enam bersaudara buah kasih sayang dari pasangan Tajuddin dan Haderia.

Pendidikan formal mulai dari SDN 11 Ale Bontobonto Kabupaten Pangkep dan lulus pada tahun ajaran 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan kejenjang pendidikan menengah pertama SMPN 4 Satap Ma'rang Kabupaten Pangkep dan lulus pada tahun ajaran 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan kejenjang pendidikan menengah atas di SMAN 1 Ma'rang Kabupaten Pangkep, dengan Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus pada tahun ajaran 2013. Setelah lulus di SMAN, kemudian penulis melanjutkan pendidikan dan mendaftar di Universitas Islam Negeri Makassar dan mengambil Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan selesai pada tahun 2017 dengan judul karya tulis ilmiah "Nilai-nilai Islam pada BANK Berbasis Syariah (Study pada BNI Syariah Cabang Kota Makassar) dan memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada tahun 2017.

Pada jenjang perguruan tinggi penulis pernah mengikuti pendidikan dasar (DIKSAR) Internasional Black Panther Karate Indonesia Unit UIN Alauddin Makassar pada tahun 2013, yaitu salah satu organisasi bela diri intra kampus. Setelah satu tahun lamanya penulis berproses di Organisasi karateka, kemudian penulis dipercayakan sebuah jabatan sebagai bendahara umum priode 2014-2015.

## Struktur Kantor Cabang



Sumber: Data diolah di kantor BNI Syariah Cabang Kota Makassar, 2017